

**UPAYA MENINGKATKAN *READING  
COMPREHENSION ABILITY* MELALUI *VISUALIZING  
STRATEGY* PADA SISWA KELAS IV SD  
LABORATORIUM PGSD FIP UNJ SETIABUDI  
JAKARTA SELATAN**



**Oleh:**

**GALIH SULISTYANINGRA**

**1815126025**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

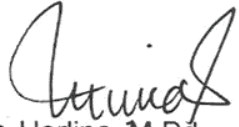
**Judul** : **Upaya Meningkatkan *Reading Comprehension Ability* Melalui *Visualizing Strategy* pada Siswa Kelas IV SD  
Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi  
Jakarta Selatan**

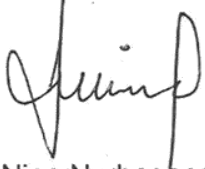
Nama Mahasiswa : Galih Sulistyaningra  
Nomor Registrasi : 1815126025  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

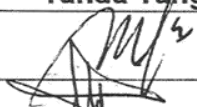
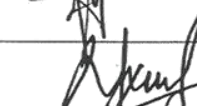

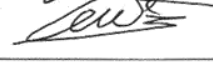

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Herlina, M.Pd  
NIP. 196810151994032007

  
Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd  
NIP. 196809051993032002

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		11 Februari 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		11 Februari 2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Sidang)***		10 Februari 2016
Nidya Chandra MU, S.Pd, M.Si (Anggota)****		9 Februari 2016
Drs. Buasim, M.Pd (Anggota)****		9 Februari 2016

Catatan

- \* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\* Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- \*\*\*\* Dosen Penguji

**UPAYA MENINGKATKAN *READING COMPREHENSION ABILITY*  
MELALUI *VISUALIZING STRATEGY* PADA SISWA KELAS IV SD  
LABORATORIUM PGSD FIP UNJ SETIABUDI JAKARTA SELATAN**

**(2016)**

**Galih Sulistyaningra**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *reading comprehension ability* dapat ditingkatkan melalui penerapan *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Strategi ini diterapkan siswa dengan menggambarkan hasil visualisasi pada lembar *storyboarding* yang disediakan ketika membaca teks sederhana. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus menurut model Kemmis dan McTaggart. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes untuk mengukur *reading comprehension ability* siswa dan lembar pengamatan untuk menilai efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Instrumen ini sudah diuji validitas dan realibilitasnya oleh dosen ahli. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ditunjukkannya peningkatan yang signifikan pada perolehan skor *reading comprehension ability* siswa setelah penerapan *visualizing strategy*. Pada siklus I, persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  hanya 63,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,4%. Peningkatan skor ini disebabkan oleh efektivitas proses pembelajaran yang juga meningkat melalui *visualizing strategy* dari 65,8% menjadi 93,3%.

Kata kunci: *Reading comprehension ability* siswa kelas IV SD, *visualizing strategy*.

**INCREASING READING COMPREHENSION ABILITY THROUGH  
VISUALIZING STRATEGY OF GRADE 4 STUDENTS AT LABORATORIUM  
PGSD FIP UNJ SETIABUDI SOUTH JAKARTA PRIMARY SCHOOL**

**(2016)**

**Galih Sulistyaningra**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze whether implementation of visualizing strategy can increase students' reading comprehension ability at the fourth grader students of Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi South Jakarta Primary School. The strategy were applied by having students to draw their visualisations on the provided storyboarding worksheet while reading a simple text. This is a Classroom Action Research that was conducted in two cycles according to the model of Kemmis and Taggart. Subject of this research were 22 fourth grader students from Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi South Jakarta Primary School. Data were collected through test instrument to measure students' level of reading comprehension. There was also an observation sheet which recorded the activity of teacher and student in class to test the efficacy of visualizing strategy in a teaching environment including teacher and students' activities. The instruments has been tested for its reliability and validity by lecturer from respected field. The result of this research is a significant increase in reading comprehension ability score after the application of visualizing strategy. In cycle 1, percentage of students who scored  $\geq 70$  are only 63,6% whereas in cycle 2 the score increased to 95,4%. The increment in students' grade of reading comprehension ability is a direct result of the implementation of visualizing strategy's efficacy which also increased from 65,8% to 93,3%.*

*Keywords : Reading comprehension ability fourth grader student, visualizing strategy.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Galih Sulistyaningra

No. Registrasi : 1815126025

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Upaya Meningkatkan *Reading Comprehension Ability* Melalui *Visualizing Strategy* Pada Siswa Kelas IV SD Laboratorium PGSD UNJ Setiabudi Jakarta Selatan" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan November 2015 sampai dengan Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis ilmiah orang lain dan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Galih Sulistyaningra

## **ACKNOWLEDGEMENT**

*Praise the Lord for His Grace and guidance through these people I mentioned below. They really mattered to me during the completion of my undergraduate thesis. I dedicate all of the hardworks and my deepest gratitude to:*

*My amazing parents. To my super Mom and Dad. Thank you for your unconditional love and supports. Thank you for those late-night prayers and the words of wisdom that you give to me like everyday. For all the struggle that you've been through for me, I really am thankful. I am on my way to make you both proud, don't worry.*

*My incredible brothers and sister. Rama, Terra, Anton, Dipo, and youngest one, Ode. God, what would I be without you? Thankyou for entertaining me, for those funny moments and the laughters. Don't ever stop chasing your dreams and let's make mom and dad proud!*

*My grandmothers and grandfathers. I know you are up there watching me and sending me best wishes from heaven. I miss you!*

*My soulmate! Sulalah Rugaya. I know we don't often meet but I know I can always count on you. Thankyou for always loving me for whatever I'm doing, and reminding me to be grateful of anything, my dear friend.*

*My campus mates, PIRANHA. Meiga, Tania, Nahla, Dian, Yati. Helen Carina, especially. For being such a good listener and advisor in my "lovelife" stuff.*

*My one and only, my muse, my idol. Hana Nurwahidah Sudrajat. The first time I saw you, oh baby you stole my heart with that intelligence. The way she speaks, argues, writes... just amaze me. I wish you can make all of your dreams come true and keep inspiring.*

*My lovely classmates, E NONREG 2012! Abel, Asih, Yuli, The DEP-ers, the capungs, the boys, and the others. Thankyou for these wonderful 3,5 years! For the priceless togetherness, I wish you all the successful years ahead!*

*My Engineering For Kids team. Such a great pleasure to work with these people! For miss Sinthia and miss Deasy, thankyou for all suggestions and opportunity to improve myself. To my wonderous Junior Team, Miss Yani, Miss*

*Ana, and Miss Anita. Thankyou for your understanding, supports, and all those creative and energetic spirit that really affects me.*

*The fourth grader students at LAB PGSD FIP UNJ Primary School, the 4<sup>th</sup> grade teacher and the principal. Thankyou for your cooperation throughout my research.*

*Everyone who have crossed my path that have made me who I am today. Thank you. Somehow you change my life in to a better one.*

## **MOTTO**

*“ KECANTIKAN YANG ABADI TERLETAK PADA KEELOKAN ADAB DAN  
KETINGGIAN ILMU SESEORANG. BUKAN TERLETAK PADA WAJAH DAN  
PAKAIANNYA ”*

*-BUYA HAMKA-*

*Nothing great ever came that easy. It takes endless efforts, patience, pains  
and tears. Keep believing in God's will, be grateful, grab any chances, spread  
your wings and fly higher. The goal is to Inspire people with your own term of  
beauty: kindness and intelligence.*

*Galih Sulistyaningra said to herself.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah peneliti sendiri tetapi juga bantuan motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang terlibat.

Pertama, kepada Dr. Herlina, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kedua, kepada Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas arahan dan koreksi dari beliau yang begitu berarti bagi pengetahuan peneliti mengenai penyusunan skripsi ini. Keduanya selalu setia dan berusaha meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan membimbing peneliti sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ketiga, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Drs. Sujono Surokarijo, M.Pd selaku Penasehat Akademik, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan. Adapun ilmu dan bimbingan tersebut merupakan bekal bagi peneliti untuk menghadapi kehidupan sesungguhnya di masa mendatang.

Kelima, kepada teman-teman tercinta di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas E Angkatan 2012 yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan untuk peneliti. Terimakasih atas segala kebahagiaan dan kebersamaan yang begitu indah selama ini.

Lebih khusus lagi peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan kelima adik yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril bagi peneliti. Bahwasannya peneliti bukanlah apa-apa tanpa doa dan dukungan dari mereka yang begitu berharga.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kata “sempurna” akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

Galih Sulistyningra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>ACKNOWLEDGEMENT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
<b>BAB II       ACUAN TEORETIK</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	9

1. Hakikat <i>Reading Comprehension Ability</i> .....	9
a. Pengertian <i>Reading Ability</i> .....	9
b. Pengertian <i>Reading Comprehension Ability</i> ...	12
c. Pembelajaran <i>Reading Comprehension</i> bahasa Inggris di Sekolah Dasar.....	17
d. Karakteristik Siswa kelas IV Sekolah Dasar....	19
1. Perkembangan Kognitif.....	19
2. Perkembangan Bahasa.....	21
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi	
Tindakan yang Dipilih.....	23
1. Penggunaan <i>Visualizing Strategy</i> .....	23
a. Pengertian <i>Strategy</i> .....	23
b. Pengertian <i>Visualizing</i> .....	24
c. Pengertian <i>Visualizing Strategy</i> .....	27
d. <i>Storyboarding</i> sebagai salah satu cara menerapkan <i>Visualizing</i> .....	28
e. Komponen-komponen <i>Visualizing Strategy</i> ...	28
f. Kelebihan <i>Visualizing Strategy</i> dalam Meningkatkan <i>Reading Comprehension</i> <i>Ability</i> .....	32
g. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Reading</i> <i>Comprehension</i> Menggunakan <i>Visualizing Strategy</i> .....	33
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	35
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan...	36
E. Hipotesis Tindakan.....	40

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian.....	41
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	44
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	45
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	46
1. Perencanaan Tindakan.....	46
2. Pelaksanaan Tindakan.....	55
3. Pengamatan Tindakan.....	57
4. Refleksi Tindakan.....	57
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	58
H. Data dan Sumber Data.....	58
I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan.....	59
1. Variabel <i>Reading Comprehension Ability</i> .....	60
a. Definisi Konseptual.....	60
b. Definisi Operasional.....	60
c. Kisi-kisi Instrumen.....	61
2. Variabel <i>Visualizing Strategy</i> .....	62
a. Definisi Konseptual.....	62
b. Definisi Operasional.....	63
c. Kisi-kisi Instrumen.....	63
J. Teknik Pengumpulan Data.....	67
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan ( <i>Trustworthiness</i> )	68

	L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	68
	1. Analisis Data.....	68
	2. Interpretasi Hasil Analisis.....	68
	M. Tindak Lanjut/Pengembangan	
	Perencanaan Tindakan.....	69
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL</b>	
	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Data.....	70
	1. Implementasi Tindakan Siklus I.....	70
	a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	70
	b. Pelaksanaan Tindakan.....	71
	c. Hasil Tindakan Penelitian.....	82
	d. Hasil Pengamatan Tindakan.....	83
	e. Refleksi Tindakan.....	87
	2. Implementasi Tindakan Siklus II.....	93
	a. Perencanaan Tindakan.....	93
	b. Pelaksanaan Tindakan.....	95
	c. Hasil Tindakan Penelitian.....	101
	d. Hasil Pengamatan Tindakan.....	102
	B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	107
	C. Analisis Data.....	108
	1. Siklus I.....	108
	2. Siklus II.....	109
	D. Interpretasi Hasil Analisis.....	110
	E. Pembahasan.....	115
	F. Keterbatasan Penelitian.....	118

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	119
	B. Implikasi.....	120
	C. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		124
<b>LAMPIRAN</b> .....		127

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model <i>Action Research</i> Kemmis dan Taggart.....	44
Gambar 4.1	Guru Sedang Memperkenalkan <i>Visualizing Strategy</i> dan Langkah-langkah Penerapannya.....	73
Gambar 4.2	Guru Sedang Menunjukkan Simbol <i>Four Seasons</i> ..	73
Gambar 4.3	Siswa Sedang Menerapkan <i>Visualizing Strategy</i> ..	74
Gambar 4.4	Guru Membimbing Siswa dalam Menerapkan <i>Visualizing Strategy</i> .....	74
Gambar 4.5	Siswa Sedang Melakukan <i>Guessing Game</i> .....	75
Gambar 4.6	Siswa Sedang Melakukan Percakapan.....	76
Gambar 4.7	Siswa Sedang Menggambar Hasil Visualisasi Lembar <i>Storyboarding</i> .....	76
Gambar 4.8	Guru Membantu Siswa yang Kesulitan Memahami Bacaan.....	77
Gambar 4.9	Guru Sedang Bertanya Jawab Tentang Keadaan <i>Rainy</i> <i>and Dry Season</i> di Indonesia.....	79
Gambar 4.10	Guru Menginstruksikan Siswa Untuk Menyusun Potongan Kalimat Secara Berkelompok.....	79
Gambar 4.11	Siswa Membaca Bergantian.....	80
Gambar 4.12	Siswa Mengerjakan Tes Evaluasi <i>Reading</i>	



	<i>Comprehension Ability</i> .....	80
Gambar 4.13	Grafik Perolehan Skor Siswa Pada Tes Evaluasi <i>Reading Comprehension Ability</i> Siklus I.....	87
Gambar 4.14	Guru Menunjukkan Video Animasi dan Slide yang Berisi <i>Pictionary</i> Seputar Materi <i>Weather</i> <i>and Season</i> .....	94
Gambar 4.15	Siswa Menggambarkan Simbol-simbol <i>Seasons</i> & <i>Weather</i> pada <i>Season Wheel</i> .....	95
Gambar 4.16	Siswa Mengerjakan Soal Latihan.....	95
Gambar 4.17	Siswa Menyelesaikan <i>Crossword Puzzle</i> Secara Berkelompok.....	97
Gambar 4.18	Siswa Melakukan Percakapan Tentang <i>Winter</i> .....	98
Gambar 4.19	Siswa Mengerjakan Tes Evaluasi <i>Reading</i> <i>Comprehension Ability</i> Siklus II.....	99
Gambar 4.20	Grafik Perolehan Skor Siswa Pada Tes Evaluasi <i>Reading Comprehension Ability</i> Siklus II.....	102
Gambar 4.21	Grafik Kenaikan Presentase Jumlah Siswa dengan Skor $\geq 70$ pada Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> Siswa kelas IV SD Lab PGSD.....	110
Gambar 4.22	Grafik Hasil Pengamatan Tindakan melalui <i>Visualizing Strategy</i> .....	111

Gambar 4.23	Grafik Hasil Penilaian Lembar <i>Storyboarding</i> Siswa....	112
Gambar 4.24	Grafik Hasil Rata-rata Pengamatan <i>Visualizing Strategy</i> dan <i>Storyboarding</i> .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1.....	47
Tabel 3.2	Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	51
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> .....	61
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Penerapan <i>Visualizing Strategy</i> .....	64
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Lembar <i>Storyboarding</i> Siswa.....	66
Tabel 4.1	Penilaian Tes Akhir Siklus I Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> Melalui <i>Visualizing Strategy</i> .....	86
Tabel 4.2	Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I.....	88
Tabel 4.3	Hasil Refleksi Siklus I.....	92
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Tes Akhir Siklus II Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> Melalui <i>Visualizing Strategy</i> .....	103
Tabel 4.5	Hasil Temuan Observer dari Instrumen	

	Pemantau Tindakan Siklus II.....	104
Tabel 4.6	Peningkatan Persentase <i>Reading Comprehension</i> <i>Ability</i> Siswa.....	116
Tabel 4.7	Peningkatan Persentase Efektivitas Penerapan <i>Visualizing Strategy</i> .....	116
Tabel 4.8	Peningkatan Persentase <i>Storyboarding</i> Siswa.....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Validasi.....	127
Lampiran 2	Instrumen Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> Siswa Siklus I.....	128
Lampiran 3	Instrumen Tes <i>Reading Comprehension Ability</i> Siswa Siklus II.....	130
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Efektivitas Proses Penerapan <i>Visualizing Strategy</i> .....	141
Lampiran 5	Instrumen Lembar <i>Storyboarding</i> Siswa.....	156
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	170
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	182
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	192
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	204
Lampiran 10	Catatan Lapangan Siklus I.....	215
Lampiran 11	Catatan Lapangan Siklus II.....	217

Lampiran 12 Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.....	219
Lampiran 13 Analisis Hasil Belajar Tes <i>Reading Comprehension</i> <i>Ability</i> Siklus I.....	220
Lampiran 14 Analisis Hasil Belajar Tes <i>Reading Comprehension</i> <i>Ability</i> Siklus II.....	221
Lampiran 15 Hasil Penilaian Lembar <i>Storyboarding</i> Siswa Siklus I.....	222
Lampiran 16 Hasil Penilaian Lembar <i>Storyboarding</i> Siswa Siklus II.....	223
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian UNJ.....	224
Lampiran 18 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah.....	225
Lampiran 19 Dokumentasi Siklus I.....	226
Lampiran 20 Dokumentasi Siklus II .....	227
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.....	228

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut masyarakat untuk meningkatkan performa dalam bersaing secara global. Salah satu elemen penting yang harus ditingkatkan adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Ketika seseorang dikatakan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, artinya orang tersebut menguasai bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan dan dapat mengintegrasikannya ke dalam empat keterampilan dasar berbahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing*.

Kemampuan membaca (*reading ability*) merupakan kemampuan yang esensial untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Lebih dari sekedar melihat dan membacakan bunyi-bunyi bahasa, *reading ability* memiliki arti yang lebih luas. Grabe dan Stoller mengemukakan bahwa "*reading is the ability to draw meaning from the printed page and interpret the information appropriately.*"<sup>1</sup> Membaca merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dan informasi yang ada di dalam suatu teks, sehingga diperoleh pemahaman akan apa yang dibaca. Segala macam informasi

---

<sup>1</sup> William Grabe and Fredricka L. Stoller, *Teaching and Researching Reading*, (New York: Routledge, 2013), p.3

mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris akan mudah kita peroleh ketika kita menguasai kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris dibutuhkan bukan hanya ketika pembaca dihadapkan pada wacana. Kemampuan ini merupakan kemampuan fundamental yang digunakan pada setiap aspek kehidupan. Kemampuan membaca akan sangat bermanfaat untuk membaca petunjuk, papan arah jalan, prosedur pemakaian suatu barang, atau pengumuman yang terpampang dalam bahasa Inggris. Dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kecakapan membaca dalam bahasa Inggris akan memberikan nilai tambahan yang berguna di masa depan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 dinyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran bahasa Inggris. Salah satu kompetensi yang disebutkan adalah kompetensi membaca yaitu

Membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Mengacu pada hal tersebut maka pembelajaran *reading* dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terdiri dari 2 komponen yaitu

---

<sup>2</sup>Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006*, [http://bsnp-indonesia.org/?page\\_id=63](http://bsnp-indonesia.org/?page_id=63) diakses pada tanggal 24 November 2014 pukul 03.03



membaca nyaring atau *reading aloud* dan membaca untuk memperoleh pemahaman atau *reading comprehension*. Komponen *reading comprehension* sangat penting untuk dikuasai dalam rangka memperoleh tujuan akhir dari pelajaran membaca pada umumnya yakni menjawab soal berdasarkan wacana yang diberikan.

Menurut Westwood, kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension ability*) diartikan sebagai berikut "*reading a text with full understanding draws on the reader's background experience, general knowledge, vocabulary, syntactical awareness, and word identification skill.*"<sup>3</sup> Pembaca melangsungkan proses berpikir pada saat membaca dan mampu memahami teks secara menyeluruh menggunakan latar belakang pengalaman yang dilaluinya, pengetahuan umum, penguasaan kosakata dan pengidentifikasian kata-kata untuk memperoleh pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension ability*) bukan merupakan suatu kemampuan yang secara natural dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemampuan ini lahir dari proses yang membutuhkan aktivitas berpikir sehingga harus dilatih secara intensif. Dalam pelaksanaannya, proses ini dipandang kompleks sehingga bukan tidak mungkin pembelajaran *reading comprehension* memiliki hambatan dan permasalahan ketika mengimplementasikannya.

---

<sup>3</sup> Peter S. Westwood, *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*, (Melbourne: ACER Press, 2008), p. 30

Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ yang kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan wacana bahasa Inggris yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat sebagian besar siswa kurang mampu memahami bacaan yang diberikan. Siswa mengalami kesulitan untuk menginterpretasi maksud dari apa yang dibaca dan seringkali mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menganalisis informasi yang terdapat dalam suatu wacana sederhana bahasa Inggris meskipun guru sudah mencoba menuliskan arti kata sulit di papan tulis.

Ketika diminta untuk menyampaikan maksud dari bacaan yang sudah dibaca, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca bahasa Inggris kurang efektif, sehingga kompetensi yang diharapkan untuk memahami makna bacaan belum dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya visualisasi yang diciptakan oleh siswa ketika membaca yang berdampak pada kemampuan siswa untuk menghasilkan pemahaman. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan perlu diupayakan dengan penggunaan strategi yang interaktif dan menarik.

Memvisualisasikan (*visualizing*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability*. Program multimedia *Into The Book* yang digarap oleh *Wisconsin Media Lab* dari Amerika Serikat mendefinisikan kegiatan *visualizing* yaitu "*readers create*

*images in their minds that reflect or represent the ideas in the text. These images may include any of the five senses and serve to enhance understanding of the text.*"<sup>4</sup> *Visualizing* dapat dilakukan dengan merefleksikan isi teks di dalam pikiran pembaca yang akan terlihat seperti rangkaian gambar bergerak sehingga seringkali disebut "*mind movie*". Penggunaan *visualizing strategy* akan membantu siswa untuk memahami maksud dari penulis karena pengubahan rangkaian tulisan menjadi gambaran yang nyata.

Penerapan *visualizing strategy* mengharuskan pembaca untuk menggunakan indra yang dimiliki yaitu indra penglihatan, peraba, pendengaran, pengecap dan pembau ketika menyajikan isi teks ke dalam bentuk gambar di pikirannya. Siswa dapat menempatkan dirinya ke dalam isi cerita sesuai dengan fantasinya. Kemudian siswa dapat menuangkan cerita menurut versinya tersebut melalui penggambaran ilustrasi untuk menemukan makna yang dimaksud oleh penulis. Pembelajaran membaca tidak lagi menjadi kegiatan yang monoton dan membosankan karena interaksi yang tercipta antara pembaca dengan teks yang dibaca.

Ditinjau dari fakta-fakta yang sudah dikemukakan di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan *visualizing strategy* merupakan langkah yang tepat untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ dalam meningkatkan *reading comprehension ability* teks

---

<sup>4</sup>Wisconsin Media Lab, *Into The Book*, <http://reading.ecb.org/teacher/visualizing.html> diakses pada Selasa, 24 November 2015 pukul 01.25

bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti menerapkan secara langsung strategi tersebut pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan *Reading Comprehension Ability* Melalui *Visualizing Strategy* pada Siswa Kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan”.

Penggunaan strategi ini akan membantu siswa dalam memberikan gambaran yang nyata dari rangkaian kalimat, sehingga tujuan pembelajaran pada kompetensi membaca yaitu memperoleh pemahaman dapat tercapai secara optimal.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya *reading comprehension ability* yang dimiliki siswa dalam memahami wacana bahasa Inggris.
2. Kurangnya efektivitas pembelajaran *reading* dalam bahasa Inggris karena belum ada strategi yang tepat untuk digunakan.
3. Tidak ada visualisasi yang diciptakan oleh siswa ketika membaca, sehingga siswa tidak dapat memperoleh pemahaman dari bacaan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan *reading comprehension ability* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran menggunakan *visualizing strategy*.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan tentang *reading ability*, pembatasan fokus masalah diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara efektif. Penelitian ini terfokus pada peningkatan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* pada kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti deskripsikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah *reading comprehension ability* dapat ditingkatkan melalui *visualizing strategy* dan bagaimanakah cara meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan?"

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar khususnya pada peningkatan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menerapkan *visualizing strategy* dalam proses membaca yang diharapkan akan mampu meningkatkan *reading comprehension ability* dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Inggris pada upaya peningkatan *reading comprehension ability* yang dimiliki siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai langkah awal dalam mempersiapkan peneliti menjadi pendidik yang profesional.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan penelitian yang relevan untuk memberikan gambaran terhadap penelitian selanjutnya.

## BAB II

### ACUAN TEORETIK

#### A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti

##### 1. Hakikat *Reading Comprehension Ability*

##### a. Pengertian *Reading Ability*

*Ability* atau kemampuan pada dasarnya adalah kesanggupan melakukan sesuatu. Hasan dalam Syarafuddin mengemukakan bahwa kemampuan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.<sup>5</sup> Sebagaimana kemampuan merupakan suatu kecakapan, kemampuan dapat diukur oleh beberapa indikator tertentu yang menunjukkan sejauh mana kemampuan itu dicapai oleh seseorang.

*Reading ability* secara sederhana bisa diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca. Kemampuan ini tentunya tidak hanya didasari oleh keterampilan seseorang dalam mengucapkan padanan kata namun juga menggambarkan pemahaman akan apa yang dibaca. Oakhill, Cain, dan Elbro menguraikan *reading ability* seperti yang dikemukakan oleh Gough sebagai "*The Simple View of Reading*" yaitu

*... reading ability depends on the product of two components: Reading = Word Reading x Language Comprehension (R= WR x LC), not just*

---

<sup>5</sup> Syafaruddin, dkk., *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) p. 72

*on the sum of two. This means that if one of the components (either word reading or language comprehension) is zero, overall reading ability is zero. Thus, if a child cannot read any words or if a child does not have any language comprehension skills, s/he cannot read.*<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa *reading ability* bergantung pada produk dari 2 komponen yaitu pembacaan kata dan pemahaman bahasa. Kedua produk tersebut tidak dapat dipisahkan karena hubungannya bukan hanya sebagai jumlah, melainkan perkalian. Kemampuan membaca berbanding lurus dengan kemampuan pembacaan kata dan kemampuan pemahaman bahasa. Jika salah satu kemampuan tidak dimiliki maka seseorang tidak dapat dikatakan mampu membaca.

Komponen yang pertama yakni pembacaan kata, merupakan kemampuan seorang pembaca dalam mengidentifikasi simbol maupun lambang bahasa pada tulisan. Kemampuan tersebut mencakup pengasosiasian bunyi huruf maupun pengenalan urutan huruf yang membentuk deretan kata.

Komponen kedua adalah pemahaman bahasa dimana pembaca mampu memanfaatkan tulisan yang teridentifikasi itu untuk kemudian membangun representasi mental dari konten bacaan tersebut. Kemampuan ini memiliki relasi dengan bahasa lisan maupun tulis. Bahasa lisan yaitu ketika pembaca menerjemahkan sendiri makna dari bunyi bahasa yang

---

<sup>6</sup> Jane Oakhill, Kate Cain, Carsten Elbro, *Understanding and Teaching Reading Comprehension: A Handbook* (New York: The Routledge, 2015), p. 3



diucapkannya. Sedangkan bahasa tulis adalah ketika pembaca membaca kata-kata dalam hati sambil mengkonstruksi pemahaman dalam pikirannya.

*Reading ability* menurut *National Reading Panel* yang diuraikan dalam Lombardino mencakup beberapa keterampilan utama “*the primary component skills necessary for the acquisition and development of grade-level reading are phonological awareness, phonics, vocabulary, fluency and reading comprehension.*”<sup>7</sup> Kemahiran membaca menurut pengertian di atas dapat diperoleh ketika pembaca menguasai kelima keterampilan yaitu pengetahuan fonologis, *phonics*, kosakata, kefasihan membaca dan pada akhirnya pemahaman dalam membaca.

*Phonological awareness* merupakan istilah umum yang merujuk kepada tataran berbeda dari pembendaharaan bunyi-bunyi yang diucapkan. Bahasa Inggris memiliki banyak kata yang pengucapannya hampir terdengar sama, sehingga pembaca harus mampu membedakan ujaran setiap kata yang dibunyikan. *Phonics* merupakan kemampuan seorang pembaca menerjemahkan tulisan ke dalam bentuk lisan sesuai dengan pelafalan yang benar. *Vocabulary* merupakan penguasaan arti kosakata baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan *fluency* merupakan kemampuan pembaca secara fasih mengucapkan kata, frasa, kalimat, dan teks sesuai dengan kecepatan, ketepatan dan ekspresi.

---

<sup>7</sup> Linda J. Lombardino, *Assessing and Differentiating Reading & Writing Disorders: Multidimensional Model*, (New York: Delmar, 2012), p. 2

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai dalam rangka memperoleh *reading ability* adalah *reading comprehension* yang mengacu pada kemampuan pembaca untuk mengkonstruksi makna dari penginterpretasian informasi yang dilakukannya. Membaca selalu berakhir pada pemahaman dari apa yang dibaca karena memang itulah tujuan seseorang membaca pada umumnya.

Berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reading ability* merupakan suatu kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi lambang bahasa, mengucapkannya dengan baik dan memahami apa yang sudah dibaca.

**b. Pengertian *Reading Comprehension Ability***

*Reading Comprehension Ability* merupakan suatu kemampuan yang mutlak dibutuhkan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca. Menurut Lerner, Miller and Soro, "*reading comprehension is the ability to construct meaning from a given written text.*"<sup>8</sup> Kemampuan ini merupakan produk utama dari kegiatan membaca pada umumnya yaitu menghasilkan pemahaman dari tulisan yang diberikan.

*Reading comprehension ability* dapat direalisasikan ketika pembaca mampu menemukan gagasan utama dari bacaan, menceritakan kembali teks

---

<sup>8</sup> Kristin Lerner, Leah D. Miller, and Tenena M. Soro, *Teaching Reading to English Language Learners*, (New York: The Guilford Press, 2010), p. 170

yang dibacanya, ataupun menjawab pertanyaan seputar wacana yang telah dibaca. Maka dari itu kemampuan ini lahir dari sebuah proses yang sangat kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Klingner, Vaughn, dan Boardman bahwa

*Reading comprehension is a multicomponent, highly complex process that involves many interactions between readers and what they bring to the text (previous knowledge, strategy use) as well as variables related to the text itself (interest in text, understanding of text types)<sup>9</sup>*

*Reading comprehension ability* melibatkan banyak interaksi antara pembaca dengan pengetahuan dan strategi yang digunakannya untuk menggali pemahaman. Ketertarikan pada teks yang dibaca serta kemampuan untuk mengerti jenis teks yang berbeda juga mempengaruhi kemampuan ini. Maka dari itu, *reading comprehension ability* berkaitan erat dengan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang pembaca.

Menggunakan pengetahuan untuk menerjemahkan bahasa tulisan kedalam artian yang sebenarnya mengindikasikan bahwa faktor kognitif berperan dalam meningkatkan *reading comprehension ability*. Seorang anak yang membaca sebuah poster bertuliskan “1000 trees for Jakarta” dapat membuat interpretasi yang berbeda dengan seorang dewasa sesuai dengan tingkat pengetahuannya masing-masing. Anak ini dapat saja mengartikan kalimat tersebut dengan “Kita harus memberikan seribu pohon untuk Jakarta”

---

<sup>9</sup> Jannete K. Klingner, Vaughn dan Boardman, *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*, (New York The Guilford Press, 2007), p. 8

atau “Kita harus menanam seribu pohon untuk Jakarta” yang memang tidak salah jika hanya dilihat dari definisi rangkaian kata. Pemahaman akan kalimat tersebut terbentuk ketika sang anak dapat mengkonstruksi makna yang lebih dalam dari apa yang tertulis. Kalimat tersebut sebenarnya memiliki makna bahwa Jakarta membutuhkan banyak tanaman hijau untuk mengurangi pemanasan global, sehingga kata “1000” hanya digunakan sebagai kiasan. Kemampuan menangkap maksud dari penulis dengan menggali lebih dalam informasi yang dipaparkan itulah yang disebut *reading comprehension ability*.

Almasi dan Fullerton mendeskripsikan *reading comprehension* sebagai berikut “... *Comprehension is seen as a constructive process that involves constructing a textbase and integrating it with prior knowledge to create situation model, but we also acknowledge that comprehension occurs in a social setting.*”<sup>10</sup> *Reading comprehension ability* diperoleh ketika pembaca dapat mengintegrasikan pemahaman dengan pengetahuan sebelumnya untuk kemudian menciptakan gambaran situasi yang tepat dari teks yang dibaca. *Reading comprehension* bukan hanya sebagai aktivitas antara indra penglihatan dengan deretan huruf melainkan ada proses berpikir yang terkandung di dalamnya.

Kompleksitas membaca pemahaman dalam bahasa Inggris tentunya menjadi suatu rintangan bagi pembaca yang menggunakan bahasa Inggris

---

<sup>10</sup> Janice F. Almasi, Susan King Fullerton, *Teaching Strategic Processes in Reading*, (New York: The Guilford Press, 2012), p. 113

sebagai bahasa asing. Penguasaan arti kosakata dan kemampuan dalam merangkai deretan kalimat tertulis menjadi kesatuan terjemahan yang koheren tentunya menjadi keterampilan yang harus dikuasai untuk dapat meningkatkan *reading comprehension ability*.

Westwood mengemukakan bahwa secara umum, *reading comprehension ability* dapat diukur dari 3 tingkatan pemahaman dan biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana seorang pembaca memahami bacaan secara keseluruhan. Ketiga tingkatan itu terdiri dari *pemahaman literal, inferential dan critical*.<sup>11</sup>

Pemahaman *literal* merupakan tingkatan yang pertama dan paling mendasar untuk dikuasai dimana pembaca mampu menyebutkan informasi faktual yang disajikan penulis secara eksplisit di dalam teks. Contohnya seperti karakter utama atau benda yang sedang dibicarakan dan secara langsung dinyatakan dalam teks. Seperti misalnya terdapat pernyataan seperti berikut di dalam teks "*Adi is sweeping the floor.*" Maka pertanyaan yang merupakan tingkat literal adalah "*What is Adi doing?*" atau "*Who is sweeping the floor?*".

Tingkatan yang kedua yaitu pemahaman *inferential*. Pada tingkatan ini pembaca mampu memahami lebih dalam dari sekedar kata-kata dan

---

<sup>11</sup> Peter S. Westwood, *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*, (Melbourne: ACER Press, 2008), p.32

menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama suatu bacaan.<sup>12</sup> Penguasaan pada tingkat ini juga ditandai ketika pembaca dapat menemukan informasi tersirat dari bacaan dan menangkap maksud penulis yang sebenarnya. Seperti contohnya menentukan letak suatu benda berdasarkan penjelasan mengenai lokasi yang dimaksud. “*You can find Sasha’s bag in a place you usually read and borrow the books*” Pertanyaan yang meliputi pemahaman *inferential* contohnya “*Where should we go if we want to find Sasha’s bag?*” Ketika pembaca menguasai tingkatan ini, dengan mudah pembaca akan menjawab “*Sasha’s bag is in the library*”.

Tingkatan yang terakhir yaitu pemahaman *critical*, dimana pada level inilah pembaca dapat dikatakan menguasai *reading comprehension ability* yang sebenarnya. Pembaca dapat menilai teks yang sudah dibacanya dengan memahami sudut pandang penulis, mengenali kesalahan atau informasi yang tidak sesuai dari teks yang dibaca, menentukan moral yang ada di dalam teks, maupun membandingkan informasi dari teks dengan informasi dari teks lain yang pernah dibacanya.<sup>13</sup> Pada tingkat pemahaman ini contohnya siswa diberikan wacana tentang musim yang ada di Indonesia. Wacana tersebut berisi kondisi dan situasi pada saat musim hujan dan musim kemarau namun tidak dituliskan aktivitas apa saja yang biasanya dilakukan

---

<sup>12</sup> Akmar Mohamad, *What Do We Test When We Test Reading Comprehension?*  
<http://iteslj.org/Techniques/Mohamad-TestingReading.html> diakses pada Jumat, 12 Desember 2015 pukul 13.12

<sup>13</sup> Peter S. Westwood, *loc.cit.*

pada musim tersebut. Untuk menilai kemampuan pembaca pada tingkatan pemahaman ini, pertanyaan yang bisa diajukan contohnya “*Write 2 examples of activities during rainy season and dry season!*”

Berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *reading comprehension ability* merupakan kemampuan yang dimiliki pembaca ketika melakukan proses berpikir dalam memahami suatu teks secara menyeluruh dengan menginterpretasi informasi yang dimaksud penulis dan membangun makna dari apa yang sudah dibacanya. *Reading comprehension ability* dapat diukur dari 3 tingkatan pemahaman yaitu *literal*, *inferential*, dan *critical*.

### **c. Pembelajaran *Reading Comprehension* bahasa Inggris di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi diajarkan di sekolah dasar pada penerapan kurikulum 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, mata pelajaran bahasa Inggris dianjurkan untuk dimulai lebih dini di kelas 4 SD.<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan

---

<sup>14</sup> Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.2

menengah khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris SD menuliskan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan sebagai berikut

(1) Mendengarkan: Memahami instruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar (2) Berbicara: Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar (3) Membaca: Membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar (4) Menulis: Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.<sup>15</sup>

Pembelajaran *reading comprehension* di sekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan mengingat standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang menyatakan bahwa dalam membaca, siswa harus mampu memahami makna dari teks. Seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya bahwa *reading comprehension* merupakan kemampuan untuk menginterpretasi informasi dan mengkonstruksi makna dari suatu teks yang dibaca.

Teks yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris di sekolah dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 masih merupakan teks sederhana dan berkaitan dengan situasi kelas, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, pembelajaran *reading comprehension* di sekolah dasar seharusnya tidak begitu sulit untuk diajarkan

---

<sup>15</sup> Kemendikbud, *loc.cit.*



dengan menggunakan strategi yang menarik. Seyogyanya peserta didik mulai dilatih dan dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi pendidikan di tingkat selanjutnya. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sue,

*“As children moves through the school years, access to the curriculum will increasingly rely on reading comprehension. Children with poor reading comprehension skills with struggle to learn from what they read, placing them at disadvantage that may have wide-ranging educational consequences”*.<sup>16</sup>

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan di pendidikan selanjutnya. Bahasa Inggris di sekolah dasar memang bukan merupakan mata pelajaran wajib tetapi efektivitas proses pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri harus tetap diperhatikan dengan baik. *Reading comprehension* merupakan elemen yang sangat penting dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris bagi peserta didik di SD karena dapat membantu siswa memahami berbagai macam soal yang nantinya akan dihadapi untuk mencapai lulusan yang berkompeten.

#### **d. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Pengetahuan akan karakteristik dan perkembangan siswa sekolah dasar diperlukan dalam rangka menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Jika seorang pendidik memahami betul perkembangan

---

<sup>16</sup> Sue Ellis dan Elspeth McCartney, *Applied Linguistic and Primary School Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011), p. 154

siswa sesuai dengan usianya, maka perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tepat sasaran.

## 1. Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Suardi menyatakan bahwa ada 4 tahap perkembangan kognitif pada anak yaitu: (1) *tahap sensory-motor* (lahir sampai usia 2 tahun); (2) tahap *pre-operational* (2-7 tahun); (3) tahap *concrete operational* 7-11 tahun); dan (4) tahap *formal-operational* (11-15 tahun keatas).<sup>17</sup> Siswa kelas IV SD sedang berada pada *concrete operational stage* atau tahap operasional konkret. Sesuai dengan namanya, siswa pada tahap ini membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata.

Tahap ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis meskipun kecakapan berpikir logis masih bergantung pada bantuan benda-benda yang konkret. Siswa pada tahap ini juga mampu melakukan kategorisasi, seriasi dan menghubungkan sebab-akibat.<sup>18</sup> Siswa kelas IV sudah mulai mampu menarik kesimpulan dan menafsirkan pemahaman dari suatu konsep yang konkret.

Siswa pada tahap ini juga memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Selain itu siswa mulai dapat mempertimbangkan

---

<sup>17</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), p. 143

<sup>18</sup> Diane E. Papalia, *et.al.*, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2008), p. 436

beberapa aspek dari informasi untuk dapat memecahkan suatu masalah dan menggunakan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Siswa mampu menginterpretasi makna dari informasi yang diterimanya berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya meskipun masih terbatas oleh media konkret. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siswa tahap ini perlu dibantu oleh ilustrasi dan model visual lainnya agar siswa dapat memperoleh pemahaman khususnya pada rangkaian tulisan. Melalui penjelasan secara visual dan konkret, siswa akan lebih mudah menalar bagaimana maksud dari satu atau lebih pernyataan yang dibacanya.

## **2. Perkembangan Bahasa**

Kemampuan bahasa siswa terus berkembang seiring dengan penambahan usianya. Pernyataan Papalia yang dialihbahasakan dalam Anwar, menyebutkan bahwa "pada masa anak-anak pertengahan, kemampuan menginterpretasi komunikasi oral dan tulisan semakin meningkat."<sup>19</sup> Siswa kelas IV mampu mengidentifikasi kata secara otomatis, dan dapat lebih fokus kepada makna dari apa yang mereka baca. Pada konteks pemahaman atau *comprehension*, siswa kelas IV mampu menyesuaikan kecepatan membaca dan menemukan nilai-nilai penting yang

---

<sup>19</sup> Diane E. Papalia, *et.al.*, *op.cit.*, p. 453

terdapat pada materi bacaan.<sup>20</sup> Siswa dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantunya dalam memahami bacaan.

Ditinjau dari perkembangan bahasa sesuai dengan tingkatan kelas dan usianya, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mempunyai kemampuan memahami makna yang cukup baik. Namun demikian, kemampuan itu harus terus diasah dan dikembangkan melalui latihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan yang harus diajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan itu dapat meningkat sesuai dengan kapasitas siswa masing-masing. Perlu diingat juga bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perbedaan kultur dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dan interaktif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan baik di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, p.456

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih**

### **1. Penggunaan *Visualizing Strategy***

#### **a. Pengertian *Strategy***

Kata "*strategy*" pada mulanya berasal dari dunia militer yang berarti sebagai siasat dan biasa digunakan dalam konteks perang. Pada saat ini, kata *strategy* atau strategi juga digunakan dalam banyak bidang khususnya pembelajaran. Menurut Sutarsyah, strategi adalah beberapa usaha yang digunakan untuk meraih tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup> Strategi ini digunakan sebagai taktik atau rencana yang dapat diimplementasikan demi mencapai suatu target. Sejalan dengan Farida yang mengemukakan bahwa strategi merupakan ilmu atau upaya yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Strategi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.

Penggunaan kata strategi pada dewasa ini banyak sekali digunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Namun pada pembelajaran *reading comprehension*, strategi memiliki arti yang pada dasarnya sama dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca. O' Hara dalam Kristin mengemukakan bahwa "*strategies can be defined as deliberate actions that readers take to establish and enhance their comprehension.*"<sup>23</sup> Strategi

---

<sup>21</sup> Cucu Sutarsyah, *Reading: Theories and Practice*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2013), p. 23

<sup>22</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 36

<sup>23</sup> Kristin Lermis, Leah D.Miller, and Tenena M.Soro. *op.cit.*, p. 172

dalam *reading comprehension* digunakan pembaca secara sadar untuk memperkuat dan menambah pemahaman mereka.

Memahami teks secara menyeluruh merupakan target utama yang harus dicapai dan untuk meraihnya pembaca membutuhkan strategi. Moreillon berpendapat bahwa strategi dalam pembelajaran *reading comprehension* merupakan alat yang digunakan oleh pembaca dan digunakan untuk memecahkan masalah pemahaman yang mereka jumpai pada teks.<sup>24</sup> Tanpa adanya strategi, pembaca akan menemukan kesulitan untuk mengkonstruksi makna dan menginterpretasi maksud yang disampaikan oleh penulis karena tidak ada cara yang digunakan untuk membantunya memahami bacaan.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa *strategy* adalah seperangkat alat dan usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. *Strategy* dalam konteks *reading comprehension* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan.

#### **b. Pengertian *Visualizing***

*Visualizing* adalah kegiatan yang dilakukan pada saat seseorang mengubah suatu konsep menjadi gambar yang nyata dalam pikirannya. Zwierng mengemukakan bahwa *visualizing* terjadi ketika pembaca menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya secara sengaja untuk menciptakan gambaran mental di pikirannya dalam rangka memahami maksud dari suatu

---

<sup>24</sup> Judi Moreillon, *Collaborative Strategies for teaching reading comprehension*, (Chicago: American Library Association, 2007), p.10

teks atau bacaan.<sup>25</sup> Latar belakang pengetahuan yang dimiliki seorang pembaca berpengaruh dalam caranya memvisualisasikan suatu gagasan. Pengetahuan itu juga berkaitan dengan pengalaman pribadi yang telah dilalui pembaca sebelumnya, sehingga setiap pembaca akan memiliki visualisasi yang berbeda satu dan lainnya.

Linda Wong mendeskripsikan bahwa *visualizing* dianggap sebagai proses yang memanfaatkan kode-kode visual dalam bacaan untuk menciptakan kumpulan gambar ataupun film tentang isi dari wacana tersebut di dalam pikiran mereka.<sup>26</sup> Pembaca berusaha untuk mentransformasikan kata-kata yang ada ke dalam bentuk gambar yang nyata di dalam imajinasinya. Pembaca yang bervisualisasi umumnya memahami maksud dari suatu ide yang tertulis, setidaknya menurut versi mereka sendiri. Biasanya pembaca dapat menambahkan beberapa detail lain di dalam pikirannya yang tidak terdapat di dalam bacaan untuk memudahkannya memahami makna dari teks tersebut.

Lebih dari sekedar “menggambarkan”, *visualizing* juga memiliki arti menggunakan indra yang kita miliki saat menyajikan isi teks ke dalam gambar. Tidak hanya mampu mengubah rangkaian tulisan menjadi gambaran yang

---

<sup>25</sup> Jeff Swiers, *Building Reading Comprehension Habits in Grades 6-12: A Toolkit of Classroom Activities* (Newark: International Reading Association, 2004), p.68

<sup>26</sup> Linda Wong, *Essential Study Skills*, (Stamford: Cengage Learning, 2015), p.156

nyata, pembaca membuat gambaran itu menjadi hidup karena aktifnya organ-organ sensori yang dilibatkan ketika bervisualisasi. Keene & Wilhelm dalam Kelley berpendapat bahwa “*Readers use their senses to experience something in the text vicariously. When students visualize, they evoke images while reading, including being able to picture, smell, taste, hear or feel something in the text*”<sup>27</sup> Menggunakan seluruh indra yang dimiliki ketika memvisualisasikan gagasan-gagasan pada teks akan menimbulkan interaksi antara pembaca dengan wacana yang dibaca. Adanya interaksi akan membuat pembelajaran membaca dengan menggunakan *visualizing* menjadi menyenangkan.

Ada beberapa aktivitas menurut Kelley yang mengindikasikan seseorang melakukan *visualizing*, antara lain:

*(1) Make the words in text into pictures, sounds, scents, and feelings; (2) Make sensory or emotional connections between the ideas in the text, the world, and their own experiences; (3) Place themselves in the text; (4) Process the text and/or text features to more fully comprehend the text; (5) Enjoy reading; (6) Remember what was read.*<sup>28</sup>

Aktivitas tersebut apabila dialihbahasakan yaitu (1) Mengubah kata-kata menjadi gambar yang bersuara, bahkan beraroma; (2) Menghubungkan indera maupun emosi dengan gagasan yang terdapat pada teks dan pengalaman pembaca itu sendiri; (3) Menempatkan diri mereka di dalam teks; (4) Memproses teks dan ciri-cirinya menggunakan pengetahuannya untuk

---

<sup>27</sup> Michelle J. Kelley & Nicki Clausen-Grace, *Comprehension Shouldn't be Silent: From Strategy Instruction to Student Independence*, (Newark: International Reading Association, 2013), p.175

<sup>28</sup> *Ibid.*, p. 176



menambah pemahaman terhadap teks; (5) Menikmati kegiatan membaca yang dilakukannya; dan (6) Mengingat apa yang dibaca. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa *visualizing* secara tidak langsung membuat siswa berpartisipasi dengan mengimplikasikan diri ke dalam isi bacaan, sehingga pemahaman akan lebih mudah untuk dibangun.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *visualizing* merupakan kegiatan mengubah isi teks ke dalam bentuk gambar di dalam pikiran menggunakan pengetahuan dan kelima alat indera yang dimiliki untuk mendapatkan pemahaman.

### **c. Pengertian *Visualizing Strategy***

*Strategy* merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan sedangkan *visualizing* merupakan suatu kegiatan mengubah isi teks ke dalam bentuk gambar di dalam pikiran menggunakan pengetahuan dan kelima alat indera yang dimiliki untuk mendapatkan pemahaman. *Visualizing Strategy* dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dengan cara mengubah isi teks ke dalam bentuk gambar di dalam pikiran menggunakan pengetahuan maupun pengalaman sebelumnya dan kelima alat indera yang dimiliki yaitu indera penglihat, peraba, pendengar, pencium dan pengecap.

**d. Storyboarding Sebagai Salah Satu Cara Menerapkan Visualizing**

Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan *visualizing* ketika membaca teks. Salah satunya adalah *storyboarding* atau menggambar sesuai dengan urutan cerita. Clark, *et. al.* menyatakan bahwa "*storyboarding is a great way for students to visualize the sequence of steps*"<sup>29</sup> Aktivitas *storyboarding* ini dilakukan dengan cara siswa menggambar ilustrasi sederhana mengenai informasi - informasi yang terjadi di dalam teks sesuai dengan urutannya. Guru menyediakan lembar kerja yang sudah berisi *template* kosong yang kemudian akan menjadi tempat siswa menggambar ilustrasi. Aktivitas ini akan memberikan gambaran plot cerita yang jelas sehingga akan memudahkan siswa untuk mengingat rangkaian informasi penting di dalam cerita.

**e. Komponen-Komponen Visualizing Strategy**

Lebih lanjut ada 8 komponen dalam penggunaan *visualizing strategy* yang juga dikemukakan oleh Kelley berikut ini:

- (1) *I visualize to help me predict what I will read and learn from the text;*
- (2) *I visualize to help me clarify something in the text;*
- (3) *I visualize the character(s), object(s), or creature(s) in the text;*
- (4) *I visualize the events in the text;*
- (5) *I visualize the setting or place in the text;*
- (6) *I visualize the text by using my senses (seeing, smelling, tasting, hearing, or feeling);*
- (7) *I visualize the text by using a physical reaction (hot, cold, thirsty, upset stomach, etc);*
- (8) *I visualize the text by using an emotional reaction (happy, sad, excited, lonely, etc);*
- (9) *I visualize*

---

<sup>29</sup>Sarah Kartchner Clark, *et.al.*, *Successful Strategies for Reading in the Content Areas for Grades 3-5* (Huntington Beach: Shell Educational Publishing, 2004), p. 259

*by using illustrations or text features in the text; (10) I visualize by using a connection; (11) I visualize to help me remember the text.*<sup>30</sup>

Komponen-komponen di atas pada dasarnya menguraikan proses yang terjadi saat pembaca menggunakan *visualizing* sebagai alat atau strategi dalam kegiatan membaca pemahaman. Komponen pertama yaitu *I visualize to help me predict what I will read and learn from the text* memiliki pengertian ketika seorang pembaca sudah larut dengan cerita yang dibacanya maka visualisasi akan membantunya dalam memprediksi gambaran kelanjutan cerita tersebut.

Komponen kedua yaitu *I visualize to help me clarify something in the text* merupakan kegiatan memvisualisasikan satu atau beberapa bagian dalam teks yang ingin dilihat kembali karena ketika dibaca sebelumnya kurang jelas atau samar-samar. Komponen ketiga yaitu *I visualize the character(s), object(s), or creature(s) in the text*, adalah kegiatan *visualizing* yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakter, objek maupun makhluk yang terdapat di dalam teks untuk kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan fantasi pembaca.

Komponen keempat adalah *I visualize the events in the text* yaitu ketika pembaca menggunakan *visualizing* untuk melihat kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di dalam bacaan. Umumnya pembaca akan mampu mengurutkan kejadian-kejadian tersebut sehingga pembaca mengetahui alur cerita yang

---

<sup>30</sup> Michelle J. Kelley & Nicki Clausen-Grace, *op.cit.*, p. 176

dibacanya. Pembaca dapat mengklasifikasi informasi-informasi penting dan mengingatnya sebagai bagian yang pokok dari cerita. *I visualize the setting or place in the text* sebagai komponen kelima adalah ketika pembaca berkelana mengunjungi tempat yang dideskripsikan dalam teks dan seolah-olah berada di sana sehingga latar lain seperti waktu dan suasana secara otomatis dapat teridentifikasi. Kelley mencontohkan komponen ini seperti saat seseorang yang tidak mungkin tidak membayangkan *Hogwarts* ketika membaca *Harry Potter*.<sup>31</sup> Dengan menempatkan diri pembaca di dalam teks yang sedang berusaha dipahaminya, tentu akan sangat membantunya untuk memahami isi cerita yang disampaikan oleh penulis.

Komponen keenam adalah *I visualize the text by using my senses (seeing, smelling, tasting, hearing, or feeling)* yaitu ketika pembaca menggunakan indra penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran dan peraba saat ia membaca suatu teks. Gambaran sensori yang muncul ketika membaca suatu teks akan membuat pembaca menyelami cerita dan menggali lebih dalam informasi yang terdapat dalam suatu bacaan.

Komponen ketujuh yaitu *I visualize the text by using a physical reaction (hot, cold, thirsty, upset stomach, etc)* pada saat pembaca menggunakan reaksi fisik ketika memvisualisasikan bacaan. Seperti misalnya saat membaca baliho yang berisi iklan minuman atau makanan. Komponen kedelapan, *I*

---

<sup>31</sup>*ibid.*, p. 190

*visualize the text by using an emotional reaction (happy, sad, excited, lonely, etc)* yaitu ketika pembaca turut merasakan emosi dari cerita yang dibaca. Biasanya komponen ini lebih sering terjadi ketika membaca novel atau cerita naratif.

Komponen kesembilan, yaitu *I visualize by using illustrations or text features in the text* dimana pembaca menggunakan ilustrasi atau fitur-fitur di dalam teks yang disediakan penulis seperti tabel, diagram, *timeline*, atau grafik lainnya untuk memudahkannya memvisualisasikan isi bacaan. Seperti ketika seseorang bervisualisasi tentang proses siklus air dan fotosintesis, tentu akan lebih mudah jika menggunakan skema yang disajikan penulis.

Komponen kesepuluh yaitu *I visualize by using a connection*, ketika pembaca mengkoneksikan bacaan dengan pengalaman pribadinya untuk memperkuat visualisasi. Pengalaman ini berimplikasi pada pengetahuan pembaca akan informasi yang terdapat di dalam bacaan. Komponen kesebelas yaitu *I visualize to help me remember the text* merupakan komponen terakhir yang paling krusial dalam rangka meningkatkan kemampuan *reading comprehension* karena dari proses inilah siswa dapat mengingat apa saja yang penting dari bacaan untuk kemudian dibangun menjadi sebuah makna yang sesuai.

**f. Kelebihan *Visualizing Strategy* dalam Meningkatkan Kemampuan *Reading Comprehension***

Sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability*, *visualizing* memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi lainnya. Kelley menambahkan bahwa *visualizing* membantu siswa dalam menarik kesimpulan, menginterpretasi teks dan mengingat peristiwa yang signifikan di dalam teks.<sup>32</sup> Melakukan *visualizing* akan membuat siswa menyatu dengan teks dan memberikan gambaran yang melekat pada memorinya sehingga strategi ini akan membantu siswa dalam memahami apa yang dibacanya.

Klein dan Stuart menguraikan 8 alasan memilih strategi *visualizing* untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* bagi siswa yaitu:

*(1) Engages students in the text and makes it personal and memorable; (2) develops active readers; (3) allows for comprehension checkpoints while reading; (4) permits children to share visual images with other students in the classroom; (5) permits students to make shifts in their thinking; (6) elicits memories and feelings of the reader; (7) deepens comprehension; and (8) makes reading dynamic and exciting.*<sup>33</sup>

Melakukan kegiatan *visualizing* akan membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran. Siegler dalam Papalia menyatakan bahwa anak-anak yang memilih strategi berbasis visual akan menjadi pembaca yang lebih baik dan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, p. 198

<sup>33</sup> Jennifer Klein & Elizabeth Stuart, *Using Art to Teach Reading Comprehension Strategies: Lesson Plans for Teachers*, (Plymouth: Rowman & Littlefield Education, 2013), p. 48

lebih cakap daripada yang lain.<sup>34</sup> Kelebihan yang lain, adalah ketika *visualizing* diterapkan dengan aktivitas yang menyenangkan yaitu berimajinasi dan menggambar. Kedua aktivitas ini merupakan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik usia sekolah dasar.

**g. Langkah-langkah Pembelajaran *Reading* bahasa Inggris Menggunakan *Visualizing Strategy***

Zwiers merumuskan 9 langkah dalam menerapkan *visualizing strategy* pada pembelajaran membaca bahasa Inggris yaitu:

*(1) Explain to students that picturing text in their minds is vital for understanding it; (2) Show students a series of three or four pictures (or show short video clips); (3) After each picture, have students close their eyes and visualize what was in the picture; (4) Tell students to visualize a variation of each picture. For example, if you showed them a picture of mountains, have them modify this mental image to have several mountain climbers on the cliffs in a snowstorm; (5) Tell the students that this is what happens during reading: We start with a rough image, and text makes us modify it with other details; (6) Have students visualize and imagine that they are in situations similar to those that will be encountered in the text that they are about to study. (You can have them put their heads down if they do not like closing eyes.); (7) Next, move to the written text. Read aloud a text and stop after the initial clues are given. Allow students to form an initial picture. Then read on and stop at appropriate times to allow students to modify their mental image. You also should model and describe your visualizing processes while reading aloud; (8) As an option, play sound effects or music if appropriate; (9) Finally, have students visualize while they read their own text.*<sup>35</sup>

Langkah-langkah tersebut jika diterjemahkan yaitu: (1) Guru menjelaskan pentingnya mengubah isi teks ke dalam bentuk gambar dalam

---

<sup>34</sup> Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old dan Ruth Duskin Feldman, *op.cit.*, p.456

<sup>35</sup> Jeff Swiers, *op.cit.*, pp. 76-77

rangka memperoleh pemahaman; (2) Guru menunjukkan video singkat atau 3-4 gambar seri untuk menstimulus visualisasi siswa; (3) Guru meminta siswa menutup matanya dan memvisualisasikan gambar tadi di dalam pikirannya; (4) Siswa dapat melakukan variasi terhadap gambar tadi sesuai dengan imajinasinya masing-masing; (5) Guru memberitahu siswa bahwa itulah yang terjadi ketika membaca: dimulai dari hal yang masih samar dan teks membuat kita memodifikasinya dengan keterangan yang lain; (6) Guru meminta siswa membayangkan mereka ada di gambar atau video tadi; (7) Kemudian kali ini mulai dengan teks bacaan. Guru membaca dengan nyaring teks tersebut dan berhenti setiap ada petunjuk penting dan meminta siswanya menutup mata kemudian memvisualisasikannya di dalam pikiran lalu menggambarannya dan guru sebaiknya mencontohkan gambar yang dibuatnya mengenai teks tersebut di papan tulis ketika melangsungkan proses *visualizing*; (8) Guru dapat menyetel lagu yang rileks selagi siswa memvisualisasikan dan menggambar sendiri informasi atau peristiwa yang ada pada teks yang dibacanya; (9) Pada akhirnya, siswa memvisualisasikan teks atau bacaannya sendiri dan guru dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konten bacaan atau membayangkan apa yang terjadi pada awal, pertengahan dan akhir cerita yang dibaca.



### C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *visualizing strategy* terbukti dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa. Michelle dari Universitas Winconsin menggunakan *visualizing strategy* dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* para siswanya yang memiliki kesulitan dalam membaca. Hasilnya sangat memuaskan karena 4 dari 11 siswa dapat memahami dan menggambarkan 90%-100% kejadian dalam cerita yang dibacanya. Siswa-siswa tersebut dapat menceritakan cerita itu kembali tanpa bantuan dari guru. Sedangkan 2 siswa lain secara konsisten dapat memahami 80%-90% kejadian dan mempresentasikannya kembali dengan sedikit bantuan dari guru. 5 siswa lainnya merupakan siswa dengan kemampuan kognitif yang kurang. Perubahan menunjukkan setelah menggunakan *visualizing strategy*, mereka yang tadinya hanya menjawab “tidak tahu” mulai dapat menguraikan 3 sampai 6 kejadian yang ada pada teks.<sup>36</sup> Hasil tersebut dapat dianggap sebagai hasil yang fantastis karena menunjukkan peningkatan pemahaman yang pesat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jo Appleton di Sekolah Bahasa Leeds Metropolitan University pada tahun 2003. 26 mahasiswa dari 30 mahasiswa yang diteliti menggunakan *visualizing strategy* pada saat membaca

---

<sup>36</sup>University of Wisconsin, “Proven Results: Increasing Reading Comprehension through Visualization” 2012, <https://uwm.edu/education/academics/urban-spec-ed-teacher-prep/promising-practices-videos/increasing-reading-comprehension-visualization/> diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 21.00

cerita “*Jungle Fever*”. Hasilnya, motivasi mahasiswa tersebut dalam membaca bertambah dan banyak memberikan umpan balik yang positif.<sup>37</sup> Sedangkan respon positif lainnya datang langsung dari pernyataan salah satu siswa bimbingan program *Into The Book: Reading Comprehension Resource for Elementary Students and Teachers* yang diproduksi oleh *Wisconsin Media Lab* yaitu, “*Visualize the pictures helps me understand the story better too, especially the tittle. When you use your five senses to visualize, it really helps you get into the book.*”<sup>38</sup> Dengan demikian, penggunaan *visualizing strategy* terbukti dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil positif di atas, peneliti berharap siswa di kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ juga dapat meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* yang akan diterapkan.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

*Reading comprehension ability* merupakan komponen dari kecakapan membaca yang diperoleh melalui proses yang kompleks. Pembaca harus mampu menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menginterpretasi

---

<sup>37</sup> Jo Appleton, *Jungle Fever. Visualisation and the Implications for Writing Extensive Readers*. [www.DevelopingTeachers.com/articles\\_tchtraining/Junglefever1\\_jo.htm](http://www.DevelopingTeachers.com/articles_tchtraining/Junglefever1_jo.htm) diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 20.54

<sup>38</sup> Wisconsin Media Lab. *Into the book: Reading comprehension resource for elementary students and teachers* (Madison, 2006-2015) [www.reading.ecb.org](http://www.reading.ecb.org) diakses pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 20.48

maksud dari penulis. Pembaca juga harus mampu mengintegrasikan gagasan dan informasi yang dipaparkan oleh penulis untuk membentuk suatu pemahaman. Makna dan informasi yang terdapat di dalam teks tidak selalu disajikan penulis secara eksplisit. Terkadang gagasan-gagasan pada teks disiratkan oleh penulis melalui beberapa di dalam teks tersebut.

*Reading comprehension ability* adalah kemampuan menginterpretasi ide pokok dari bacaan dan mengkonstruksi makna yang baik secara tersurat maupun tersirat. Kemampuan ini dapat dinilai dengan cara memberikan pertanyaan berdasarkan cerita yang dibaca. Apabila pembaca dapat menjawab pertanyaan berdasarkan cerita dengan tepat, maka pembaca sudah memiliki *reading comprehension ability* yang baik.

*Reading comprehension ability* merupakan esensi dari kegiatan membaca karena tanpa adanya pemahaman, membaca akan menjadi kegiatan yang sia-sia. Untuk dapat menguasai kemampuan ini dibutuhkan wawasan yang luas dan juga pengalaman yang baik dari pembaca sehingga kemampuan ini tidak bisa diperoleh secara instan. Latihan yang didasari oleh tingkat kesulitan yang berbeda merupakan hal yang wajib jika seseorang ingin mempunyai *reading comprehension ability* yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik yang baik seyogyanya menyadari bahwa *reading comprehension ability* berperan penting dalam penguasaan komunikasi bahasa Inggris siswa. Terlepas dari gagasan bahwa bahasa Inggris

merupakan bahasa asing dan bukan mata pelajaran wajib, guru harus tetap berusaha untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Salah satu hal yang bisa dilakukan guru untuk menjawab permasalahan *reading comprehension ability* adalah dengan memilih strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Strategi pada konteks ini memiliki artian sebagai tindakan yang digunakan untuk dapat mencapai pemahaman membaca.

Terdapat banyak strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* sesuai dengan usia pembaca. Salah satu strategi tersebut adalah *visualizing*. Menggunakan strategi *visualizing* dalam pembelajaran *reading comprehension* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dengan menempatkan dirinya di dalam teks tersebut dan membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam teks itu di dalam pikiran mereka. Siswa dapat menggunakan seluruh alat inderanya seperti indera penglihatan, pencium, pengecap, peraba, maupun pendengar untuk mengimplikasikan dirinya dengan teks yang dibaca. Strategi ini juga dapat diimplementasikan dengan cara menggambar ilustrasi sesuai dengan apa yang sudah divisualisasikan di dalam pikiran siswa melalui *storyboarding* yang merupakan gambar berurutan.

*Visualizing* merupakan strategi yang interaktif karena melibatkan pembaca untuk menggambar isi bacaan ke dalam pikiran mereka.

Pembaca berusaha untuk membuat cerita menjadi konkret dengan mengubah kata-kata di dalam cerita menjadi gambar ilustrasi berdasarkan urutan cerita yang ada sesuai dengan imajinasi siswa. Pembaca juga dapat menggunakan kelima alat inderanya dan menempatkan dirinya dalam teks yang dibaca sehingga pembaca melihat langsung apa yang dimaksudkan oleh penulis sebenarnya.

Ditinjau dari karakteristik siswa kelas IV SD menurut Piaget, *visualizing strategy* sesuai dengan kemampuan kognitif yang sudah dimiliki siswa pada usianya yaitu memahami sesuatu dengan konsep yang konkret. *Visualizing* memiliki banyak kelebihan karena dapat membantu siswa menentukan karakter dan objek, latar dan plot cerita, mengintegrasikan gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks dan pada akhirnya mengingat isi teks yang dibaca.

Penggunaan *visualizing strategy* dapat meningkatkan *reading comprehension ability* karena melibatkan siswa secara menyeluruh untuk memahami suatu bacaan. Maka dari itu, peneliti menggunakan strategi ini karena strategi ini merupakan strategi yang tepat dalam rangka mewujudkan pembelajaran membaca bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan. Aktivitas dalam strategi ini seperti berimajinasi dan menggambar ilustrasi diharapkan akan memicu motivasi siswa untuk membaca dan memahami teks bahasa Inggris.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritik dan pengembangan konseptual yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut “penggunaan *visualizing strategy* dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan yang berlokasi di Jalan Setiabudi I No.1 Setiabudi Jakarta Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan November 2015 sampai dengan bulan Januari 2016.

#### **C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*.

Menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfokus pada proses pembelajaran.<sup>39</sup> PTK diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan di dalam kelas yang berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran dan juga sekaligus meningkatkan profesionalisme guru maupun peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang bermutu. Phillips dan Carr menguraikan secara lebih rinci tentang pengertian *Classroom Action Research* yang dilakukan oleh calon pendidik sebagai berikut

*... Action research includes the interrogation of one's own paradigm while in active exploration of ways of thinking and acting beyond one's own boundaries. The result of action research for preservice teachers is the beginning of a teaching-research journey which simultaneously includes improving teacher practice, student outcomes and system of schooling to be more just and equitable for all children and adolescents.*<sup>40</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses berpikir dan bertindak kritis yang diselenggarakan untuk membenahi efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas bagi calon pendidik itu sendiri adalah sebagai sebuah permulaan dalam khasanah

---

<sup>39</sup> Supardi Suhardjono, *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), pp. 17-18

<sup>40</sup> Donna Kalmbach Phillips & Kevin Carr, *Becoming a Teacher Through Action Research*, 2014 diakses dari

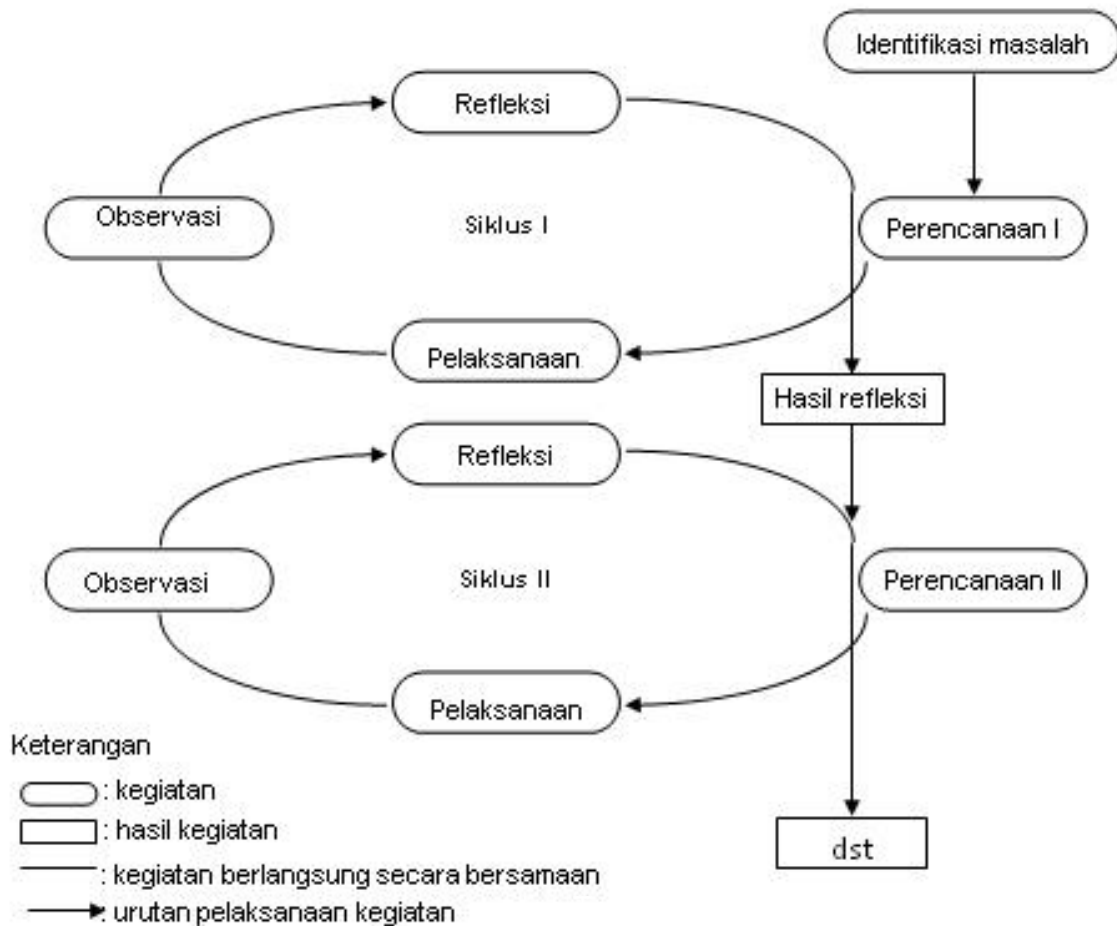
[https://books.google.co.id/books/about/Becoming\\_a\\_Teacher\\_through\\_Action\\_Research.html?hl=id&id=bDPJBQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Becoming_a_Teacher_through_Action_Research.html?hl=id&id=bDPJBQAAQBAJ) pada hari Rabu, 26 November 2015 pukul 21.38



penelitian-pengajaran yang secara bersamaan meliputi peningkatan pengalaman seorang pendidik dalam melangsungkan pembelajaran. Bagi peserta didik, Penelitian Tindakan Kelas akan memberikan hasil yang signifikan pada peningkatan kompetensi.

Desain intervensi tindakan/rancangan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Model ini menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu spiral langkah-langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu; *planning, acting, observing, dan reflecting*, sedangkan Kemmis menyempurnakannya menjadi spiral refleksi diri (*self-reflective*) dari *planning, acting, observing, reflecting dan replaning* sebagai dasar untuk strategi diagram yang diciptakan.

Mengacu pada model Kemmis & Taggart, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dan siklus tertentu seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Model *Action Research* Kemmis dan Taggart<sup>3</sup>**

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 22 orang dan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Peneliti melakukan observasi pembelajaran bahasa Inggris dan mewawancarai guru kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan mengenai *reading comprehension ability* siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Peneliti bersama dengan kolaborator kemudian mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di kelas dan melakukan refleksi untuk menyusun perencanaan tindakan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif yang memiliki derajat keikutsertaan dalam berperan serta aktif sebagai pengamat kegiatan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kompetensi membaca pemahaman atau *reading comprehension* yang ingin ditingkatkan melalui *visualizing strategy*. Berdasarkan rencana tindakan yang sudah disusun, peneliti lalu melaksanakan secara langsung rencana tersebut ke dalam pembelajaran dan mengamati apakah proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan rencana dan efektif untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan yaitu *reading comprehension ability* siswa kelas IV sekolah dasar.

## **F. Tahapan Intevensi Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Terdapat 4 tahapan tindakan di dalam setiap siklus yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan masalah yang ingin diperbaiki yaitu kurangnya *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti menyusunnya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) 2006 pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV. Kemudian peneliti menyediakan media pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih yaitu *visualizing* seperti teks cerita sederhana, lembar *storyboarding* untuk siswa, model gambar dan media lainnya sesuai dengan kebutuhan. Peneliti menyiapkan musik instrumental yang sesuai untuk menstimulasi kegiatan visualisasi siswa dan juga merancang soal-soal untuk mengetes *reading comprehension ability* siswa di akhir pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat instrumen pemantau tindakan untuk observer.

Perencanaan tindakan yang disusun melalui langkah-langkah pembelajaran diuraikan dalam tabel berikut:

a. Siklus I Pertemuan 1 ( 2 x 35 menit)

Tabel 3.1

Langkah-langkah Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa murid dan memberikan salam</li> <li>2. Guru mengatur tempat duduk siswa</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa</li> <li>4. Guru melakukan komunikasi tentang kabar siswa</li> <li>5. Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk mengawali pembelajaran</li> <li>6. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk "banana"</li> <li>7. Guru mengabsen siswa</li> <li>8. Guru memberikan apersepsi</li> <li>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyapa guru kembali dan menjawab salamnya</li> <li>2. Siswa membantu guru mengatur tempat duduk</li> <li>3. Salah satu siswa sigap memimpin doa</li> <li>4. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kabar</li> <li>5. Siswa duduk siap dan menyimak</li> <li>6. Siswa berpartisipasi dalam tepuk "banana"</li> <li>7. Siswa mendengarkan dan menunjuk tangan/mengatakan "hadir", memberitahukan guru siapa yang tidak hadir</li> <li>8. Siswa menjawab pertanyaan guru seputar pelajaran sebelumnya atau yang berkaitan dengan pelajaran hari ini</li> </ol>	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menuliskan “seasons” di papan tulis</li> <li>2. Guru menanyakan kepada siswa “Siapa yang pernah melewati hotel “<i>Four Seasons</i>”? Ada yang tahu apa arti kata “Seasons”?”</li> <li>3. Guru menjelaskan kepada anak arti kata <i>seasons</i> dan menunjukkan simbol-simbol musim tertentu pada proyektor (<b><i>Visualizing: Make the words in the text into pictures, scents, and feelings</i></b>)</li> <li>4. Guru meminta siswa memejamkan mata untuk memvisualisasikan simbol-simbol tersebut di dalam pikiran dan boleh menambahkan benda atau aktivitas apapun di dalam imajinasinya. (<b><i>Visualizing: Make sensory or emotional connections between the ideas</i></b>)</li> <li>5. Guru meminta satu per satu siswa menceritakan apa yang telah divisualisasikannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan tulisan yang ditulis guru di papan tulis</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengamati simbol-simbol musim tertentu yang ditampilkan</li> <li>4. Siswa memejamkan mata dan memvisualisasikan simbol-simbol tersebut sesuai dengan imajinasinya</li> <li>5. Siswa menceritakan apa yang telah divisualisasikannya mengenai gambar tersebut dengan bahasa Indonesia, dan dibimbing guru menyebutkan kosakata dengan bahasa Inggris</li> </ol>	<p>50 menit</p>
----------------------	---	---	-----------------

	<p>mengenai simbol tersebut</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan kosakata sederhana dalam penjelasannya dengan bahasa Inggris</p> <p>7. Guru menunjukkan contoh-contoh kalimat <i>present continuous tense</i> yang berkaitan dengan aktivitas pada musim tertentu</p> <p>8. Guru mengajak siswa bermain <i>guessing game</i> dengan cara membagi siswa berkelompok, salah satu siswa diberikan satu kalimat <i>present continuous tense</i> sesuai dengan musim tertentu lalu ia harus memperagakan kalimat tersebut dan siswa yang lain menebak dengan menyebutkan musim yang sesuai.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang menang dan memberikan motivasi kepada kelompok siswa yang belum menang</p>	<p>6. Siswa menyimak contoh-contoh yang diberikan guru</p> <p>7. Siswa bermain <i>guessing game</i> sesuai dengan instruksi yang diberikan</p> <p>8. Siswa yang ditunjuk membaca dialog sesuai dengan lafal</p>	
--	--	---	--

	<p>10. Guru menampilkan teks dialog di proyektor dan meminta dua siswa yang berkompeten untuk membacakan dengan nyaring.</p> <p>11. Guru menjelaskan bahwa visualisasi penting digunakan untuk memahami suatu teks. <b>(Visualizing: Place themselves in the ext)</b></p> <p>12. Guru meminta siswa memvisualisasikan isi dialog dengan membayangkan kalimat-kalimat yang ada pada dialog tersebut di dalam pikiran dan mengubahnya menjadi gambar yang nyata seperti film.</p> <p>13. Guru menerjemahkan kosakata sulit</p> <p>14. Kemudian guru menggambarkan apa yang divisualisasikannya dari kalimat pertama di papan tulis <b>(Visualizing: Process the text to more fully comprehend the text)</b></p>	<p>dan intonasi yang tepat</p> <p>9. Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>10. Siswa mencoba membayangkan kalimat di dalam pikirannya dan mengubahnya menjadi gambaran yang nyata seperti film</p> <p>11. Siswa mengamati ilustrasi yang digambarkan oleh guru</p> <p>12. Siswa secara mandiri memvisualisasikan isi teks</p> <p>13. Siswa menggambarkan hasil visualisasi ke dalam urutan gambar pada lembar <i>storyboarding</i></p>	
--	---	--	--



	<p>15. Guru menjelaskan bagaimana menggambarkan visualisasi ke dalam lembar <i>storyboarding</i></p> <p>16. Guru membagikan soal dan lembar <i>storyboarding</i> siswa (<b>Visualizing: Enjoy reading</b>)</p> <p>17. Guru membimbing siswa dalam menerapkan <i>visualizing</i></p> <p>18. Guru mengamati siswa dan meminta siswa mengerjakan soal berupa teks rumpang (<b>Visualizing: Remember what was read</b>)</p> <p>19. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam melengkapi teks rumpang</p>	<p>14. Siswa bertanya jika ada kesulitan</p> <p>15. Siswa melengkapi teks rumpang yang diberikan tentang percakapan</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru memberikan <i>quiz</i> untuk membuat kalimat dalam bentuk <i>present continuous tense</i> pada musim tertentu</p> <p>2. Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran</p> <p>3. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>1. Siswa secara antusias mencoba untuk membuat kalimat dalam bentuk <i>present continuous tense</i> pada musim tertentu</p> <p>2. Siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini</p>	10 menit

	4. Guru meminta siswa berdoa	3. Siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran 4. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing	
--	------------------------------	--	--

**b. Siklus I Pertemuan 2 (2x35 menit)**  
**Tabel 3.2**

**Langkah-langkah Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan Awal	1. Guru menyapa murid dan memberikan salam 2. Guru mengatur tempat duduk siswa 3. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa 4. Guru melakukan komunikasi tentang kabar siswa 5. Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk mengawali pembelajaran 6. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk " <i>banana</i> "	1. Siswa menyapa guru kembali dan menjawab salamnya 2. Siswa membantu guru mengatur tempat duduk 3. Salah satu siswa sigap memimpin doa 4. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kabar 5. Siswa duduk siap dan menyimak 6. Siswa berpartisipasi dalam tepuk " <i>banana</i> " 7. Siswa mendengarkan dan menunjuk tangan/mengatakan "hadir", memberitahukan	10 menit

	<p>7. Guru mengabsen siswa</p> <p>8. Guru memberikan apersepsi</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>guru siapa yang tidak hadir</p> <p>8. Siswa menjawab pertanyaan guru seputar pelajaran sebelumnya atau yang berkaitan dengan pelajaran hari ini</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menanyakan kembali cerita apa yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya. <b>(Visualizing: Make the words in the text into pictures, scents, and feelings)</b></p> <p>2. Guru mengingatkan arti kosakata yang kemarin dipelajari.</p> <p>3. Guru membagi siswa secara berkelompok untuk bermain susun kalimat menjadi sebuah cerita.</p> <p>4. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain yaitu siswa harus menyusun potongan-potongan kertas berisi kalimat dan menempelkannya ke karton manila sesuai dengan urutan cerita. <b>(Visualizing: Place themselves in the text)</b></p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>2. Siswa menjawab arti kosakata yang sudah dipelajari</p> <p>3. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang dibagikan</p> <p>4. Siswa mendengarkan instruksi guru dan bermain dengan sportif serta menunjukkan sikap kerjasama</p>	

	<p>5. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang menang dan memberi motivasi bagi siswa yang belum menang</p> <p>6. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok siswa yang menang untuk membacakan cerita yang benar dengan nyaring. <b>(Visualizing: Make sensory or emotional connections between ideas)</b></p> <p>7. Guru membagikan lembar <i>storyboarding</i> untuk siswa. (<b>visualizing: enjoy reading</b>)</p> <p>8. Guru menuliskan arti kosakata sulit di depan kelas dengan <i>pictionary</i> <b>(visualizing: process the text to more fully comprehend the text)</b></p> <p>9. Guru membimbing siswa dalam menerapkan <i>visualizing</i></p> <p>10. Guru memberikan soal berupa 5 <i>Yes/No question</i> dan 5 <i>short answer</i> untuk mengukur <i>reading</i></p>	<p>5. Siswa yang ditunjuk membacakan cerita dengan lafal yang dan intonasi yang tepat</p> <p>6. Siswa memvisualisasikan isi bacaan dengan menutup mata/menundukkan kepala</p> <p>7. Siswa menggambarkan hasil visualisasi ke dalam lembar <i>storyboarding</i></p> <p>8. Siswa menjawab soal yang diberikan</p>	<p>50 menit</p>
--	---	---	-----------------

	<i>comprehension ability</i> yang sudah dicapai. <b>(Visualizing: Remember what was read)</b>		
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengumpulkan lembar <i>storyboarding</i> dan jawaban para siswa.</li> <li>2. Guru menempelkan hasil visualisasi siswa di dinding kelas</li> <li>3. Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>5. Guru meminta siswa berdoa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini</li> <li>2. Siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran</li> <li>3. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</li> </ol>	10 menit

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *visualizing strategy* ketika melangsungkan kegiatan membaca pada materi bahasa Inggris. Uraian kegiatan dalam setiap siklus dan pertemuan adalah sebagai berikut:

**a. Siklus I Pertemuan 1 ( 2 x 35 menit)**

Kegiatan awal dimulai dengan salam dari guru dan komunikasi tentang kabar siswa. Guru menyiapkan kondisi kelas dengan mengatur tempat duduk. Kemudian salah satu siswa memimpin doa, dan setelahnya guru mengabsen siswa yang hadir. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk "*banana*". Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan strategi *visualizing* untuk membantu memahami teks sederhana dalam bahasa Inggris. Guru menuliskan kata "*seasons*" di depan kelas dan bertanya kepada siswa siapa yang mengetahui artinya dalam bahasa Indonesia.

Kemudian guru menampilkan simbol maupun gambar pada musim-musim tertentu dan meminta siswa memejamkan mata untuk memvisualisasikan di dalam pikirannya sesuai dengan imajinasinya. Siswa dapat menambahkan aktivitas maupun kondisi yang sesuai pada musim-musim tersebut di dalam pikirannya. Siswa menceritakan hasil visualisasinya dan guru membantu siswa mengucapkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris. Guru mengenalkan contoh-contoh kalimat dalam *present continuous tense* dan mengajak siswa bermain *guessing game* untuk menebak musim yang sesuai dengan aktivitas yang diperagakan oleh pemain. Setelah itu guru meminta 2 siswa yang berkompeten untuk membacakan dialog yang ditampilkan di depan kelas. Siswa lalu memvisualisasikan isi dialog tersebut dengan bantuan guru kemudian menggambarkan hasil visualisasinya ke dalam lembar *storyboarding*

sesuai dengan urutan dialog. Guru membagikan soal berupa teks rumpang dan siswa melengkapi teks rumpang tersebut. Pada akhir pembelajaran, siswa mencoba membuat kalimat *present continuous tense* sesuai dengan musim yang ditentukan oleh guru.

**b. Siklus I Pertemuan 2 (2x35 menit)**

Kegiatan awal berlangsung seperti sebelumnya dan pada kegiatan inti, guru menanyakan kembali cerita apa yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan arti kosakata yang kemarin dipelajari. Guru mengajak siswa untuk bermain secara kelompok menyusun kalimat menjadi sebuah cerita. Kemudian perwakilan dari kelompok yang menang membacakan dengan nyaring cerita tersebut. Guru menuliskan arti kata sulit di depan kelas. Siswa yang lain menutup mata untuk memvisualisasikan isi dari cerita tersebut dan menggambarkan hasil visualisasinya ke dalam lembar *storyboarding*.

Setelah selesai, guru memberikan soal berupa 5 soal *Yes/No* dan 5 soal *short answer* untuk mengukur *reading comprehension ability* siswa. Guru mengamati siswa dalam menerapkan *visualizing* dan mengerjakan soal. Setelah selesai, guru mengumpulkan lembar *storyboarding* dan jawaban para siswa. Siswa membahas soal bersama dengan guru. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

### **3. Pengamatan Tindakan**

Pengamatan tindakan dilakukan observer pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer disini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu oleh rekan sejawat. Peran teman sejawat diperlukan untuk mengganti peran peneliti sebagai observer ketika peneliti harus menyampaikan materi dan memimpin pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang diamati mencakup kesesuaian kegiatan dalam proses pembelajaran dengan yang sudah direncanakan, aksi, reaksi, tingkah laku dan tanggapan siswa selama pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observer akan menggunakan lembar pengamatan pada saat mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris.

### **4. Refleksi Tindakan**

Refleksi tindakan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang diterapkan pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Refleksi tindakan diperlukan untuk mengatasi hasil yang kurang memuaskan dan ketidaktercapaian tujuan. Melakukan refleksi tindakan akan membantu peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan kemudian menyusun ulang perencanaan untuk diterapkan di siklus selanjutnya.



### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan *reading comprehension ability* bahasa Inggris siswa yang ditandai dengan 80% siswa di kelas mencapai skor  $\geq 70$  pada tes *reading comprehension ability* yang diberikan. Apabila kriteria tersebut tercapai, maka tindakan dinyatakan cukup. Sedangkan untuk efektivitas proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *visualizing strategy* ditandai dengan hasil observasi proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru serta penilaian *storyboarding*. Jika penerapan *visualizing strategy* selama proses pembelajaran berlangsung mencapai 80% dari 15 pernyataan setiap siklusnya dan rata-rata skor *storyboarding* siswa mencapai 7,0 maka strategi ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan *reading comprehension ability* siswa.

### **H. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran *reading comprehension* bahasa Inggris siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi, Jakarta Selatan. Data yang diambil berfokus pada masalah penelitian yang sudah dirumuskan yaitu bagaimana meningkatkan *reading comprehension ability* siswa melalui *visualizing strategy*.

Sumber data yang dikenai tindakan merupakan seluruh siswa kelas IV SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 22

orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data ini diperoleh pada rentang waktu bulan November 2015 sampai Januari 2016. Sumber data yang digunakan sebagai data pemantau adalah semua aktivitas guru dan siswa yang berlangsung pada proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan *reading comprehension ability* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan melalui *visualizing strategy*.

#### **I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan**

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes, lembar *storyboarding* siswa, lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes dan lembar *storyboarding* siswa digunakan untuk memperoleh data penelitian untuk menilai peningkatan *reading comprehension ability* siswa melalui *visualizing strategy*. Tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian dan lembar *storyboarding* akan dibagikan pada setiap pertemuan. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan dan dokumentasi digunakan sebagai data pemantau tindakan. Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *reading comprehension ability* dan *visualizing strategy*.

## 1. Variabel *Reading Comprehension Ability*

### a. Definisi Konseptual

*Reading comprehension ability* merupakan kemampuan menginterpretasikan informasi dan memahami makna yang dimaksud dari suatu teks yang dibaca. *Reading comprehension ability* dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu pemahaman *literal* dimana pembaca mampu menyebutkan informasi faktual yang disajikan penulis secara eksplisit, pemahaman *inferential* untuk menyimpulkan ide pokok atau gagasan yang tersirat dari bacaan, dan pemahaman *critical* yang berupa kemampuan untuk membedakan informasi yang benar atau salah dan menentukan pesan moral yang tersirat dari teks.

### b. Definisi Operasional

*Reading comprehension ability* siswa ditinjau dari skor yang diperoleh siswa pada tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Tes ini berupa 5 soal *Yes or No* dan 5 soal *short answer* yang mencakup tingkat pemahaman *comprehension* yaitu pemahaman *literal*, pemahaman *inferential* dan pemahaman *critical*. Tes akan diberikan pada setiap akhir siklus. Apabila siswa dapat menjawab teks tersebut dengan benar dan memiliki  $\geq 70$  maka siswa dapat dikatakan memiliki *reading comprehension ability* yang baik. Semakin tinggi nilai yang dicapai siswa maka semakin tinggi pula *reading comprehension ability* yang sudah dimiliki.

**c. Kisi-kisi**

Kisi-kisi instrumen *reading comprehension* siswa diperlukan untuk menentukan indikator apa saja yang harus dicapai oleh siswa yang sesuai dengan *reading comprehension ability*. Seperti yang sudah dibahas, *reading comprehension ability* memiliki 3 tingkatan yang harus dikuasai yaitu pemahaman *literal*, pemahaman *inferential* dan pemahaman *critical*. Selanjutnya kisi-kisi ini akan digunakan sebagai acuan dalam membuat 5 soal *Yes or No* dan 5 soal *short answer* sebagai penilaian dalam mengukur *reading comprehension ability* pada setiap akhir siklus. Hasil dari tes ini yang nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan pada *reading comprehension ability* siswa.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Tes *Reading Comprehension Ability***

Variabel	Komponen	Indikator	Jml. Butir	No. Butir
<i>Reading Comprehension</i>	Pemahaman <i>Literal</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit di dalam teks</li></ul>	3	6,7,8
		<ul style="list-style-type: none"><li>Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat di dalam teks</li></ul>	1	5
	Pemahaman <i>Inferential</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama di dalam teks</li></ul>	3	2,3,9

	Pemahaman <i>critical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan</li> <li>• Menuliskan pesan moral yang tersirat dari teks</li> </ul>	2	1, 4
			1	10
Jumlah			10	10

### Persentase Penilaian

*Yes/No Question* = 1 soal benar dikenai bobot 5  
= 5 x 5 = 25

*Short Answer* = 1 soal benar dikenai bobot 15  
= 5 x 15 = 75

NA = (5x5) + (15 x5) = 25 + 75 = 100

Rata – rata siswa =  $\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

## 2. Variabel *Visualizing Strategy*

### a. Definisi Konseptual

*Visualizing Strategy* adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dengan cara merefleksikan isi teks ke dalam bentuk gambar di dalam pikiran menggunakan pengetahuan maupun pengalaman sebelumnya dan kelima indera yang dimiliki yaitu indra penglihat, peraba, pendengar, pengecap dan pembau. *Visualizing strategy* dalam penerapannya melalui storyboarding akan mencakup 3 komponen yaitu (1) *I visualize the character(s), object(s), or creature(s) in the text;* (2) *I visualize the events in the text;* (3) *I visualize the setting or place in the text.* Pengukuran efektivitas proses pembelajaran dengan *visualizing strategy* akan diukur dari pengamatan yang

sesuai dengan langkah-langkah penerapan *visualizing strategy* meliputi aktivitas guru dan siswa seperti yang dikemukakan oleh Kelley, yaitu (1) *Make the words in text into pictures, sounds, scents, and feelings*; (2) *Make sensory or emotional connections between the ideas in the text, the world, and their own experiences*; (3) *Place themselves in the text*; (4) *Process the text and/or text features to more fully comprehend the text*; (5) *Enjoy reading*; (6) *Remember what was read*.

**b. Definisi Operasional**

*Visualizing strategy* merupakan skor yang dilihat dari hasil lembar *storyboarding* serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Skala penilaian yang digunakan yaitu 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang. Pada akhir penentuan keberhasilan dari *visualizing strategy* akan diperoleh dari rata-rata persentase efektivitas proses pembelajaran dan persentase hasil lembar *storyboarding* siswa sesuai unsur atau komponen dalam *visualizing*.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen penerapan *visualizing strategy* mencakup aktivitas guru dan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *visualizing strategy* yang disesuaikan dengan pembelajaran di kelas. Fokus penerapan *visualizing strategy* juga akan dilihat dari hasil lembar *storyboarding* siswa.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penerapan *Visualizing Strategy***

No	Aktivitas	Indikator		Butir aspek	Jumlah butir
		Guru	Siswa		
1	<i>Make the words in the text into pictures, scents, and feelings</i>	Menjelaskan kepada siswa pentingnya memvisualisasikan isi bacaan untuk memahami konten dari bacaan	Menyimak penjelasan guru dan bertanya jika ada sesuatu yang kurang dimengerti	1	1
		Menunjukkan 3-4 simbol dengan kalimat keterangan untuk menstimulasi siswa dalam bervisualisasi	Mengamati gambar yang ditampilkan dan menghubungkan simbol dan kalimat itu dengan pengalaman/ pengetahuan yang dimilikinya	2,3	2
2	<i>Make sensory or emotional connections between the ideas</i>	Menginstruksikan siswa untuk membaca teks dan berhenti pada setiap kalimat untuk menutup mata dan memvisualisasikan isi teks di dalam pikiran	Membaca teks dengan nyaring dan berhenti pada setiap kalimat untuk menutup mata dan memvisualisasikan isi teks	4,5	2
		Mencontohkan siswa untuk menggunakan kelima indera untuk memvisualisasikan isi bacaan di dalam pikiran	Menggunakan indra yang dimiliki untuk mengubah teks menjadi gambaran nyata di dalam pikirannya	6,7	2

3	<i>Place themselves in the text</i>	Mencontohkan kepada siswa untuk memodifikasi gambaran mengenai teks yang ada di pikiran sesuai dengan imajinasi	Memodifikasi gambaran di dalam pikiran sesuai dengan imajinasi	8	1
4	<i>Process the text and/or text features to more fully comprehend the text</i>	Mencontohkan siswa untuk menggambarkan hasil visualisasi dalam bentuk <i>storyboarding</i>	Memperhatikan contoh yang diberikan guru dan menggambarkan sendiri hasil visualisasinya ke dalam bentuk <i>storyboarding</i>	9	1
5	<i>Enjoy reading</i>	Menyediakan fasilitas bagi siswa untuk menerapkan <i>visualizing strategy</i> dengan lembar <i>storyboarding</i> , tampilan teks di proyektor dan musik instrumental	Membaca nyaring teks yang dibacakan dan berhenti pada setiap kalimat untuk menutup mata dan memvisualisasikan isi bacaan kemudian menggambarnya ke dalam lembar <i>storyboarding</i>	10,11	2
6	<i>Remember what was read</i>	Memonitor siswa dalam menerapkan <i>visualizing strategy</i>	Meminta bimbingan guru dan bertanya jika menemukan kesulitan dalam menerapkan <i>visualizing strategy</i>	12,13	2
		Memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa	Mengerjakan soal secara mandiri	14,15	2
Jumlah				20	20

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Total Nilai}} \times 100\%$$



Untuk membantu peneliti dalam mengamati apakah proses visualisasi betul-betul berlangsung maka peneliti menyediakan lembar kerja *storyboarding* berupa kotak-kotak yang harus diisi pembaca dengan ilustrasi berupa gambar tentang konten dari cerita yang dibaca sesuai dengan urutan kejadiannya. Penilaian terhadap penggambaran visualisasi dapat dilakukan tanpa menghiraukan estetika dari gambar tersebut melainkan unsur maupun komponen yang ada didalamnya.

**Tabel 3.5**  
**Rubrik Penilaian Lembar *Storyboarding* Siswa**

No	Komponen <i>Visualizing</i>	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	<i>I visualize the character(s), object(s), or creature(s) in the text</i>	Siswa menggambar 5 objek/karakter yang terdapat di dalam teks	Siswa menggambar 3-4 objek/karakter yang terdapat di dalam teks	Siswa menggambar 1-2 objek/karakter yang terdapat di dalam teks	Siswa tidak menggambar objek/karakter yang terdapat di dalam teks
2	<i>I visualize the events in the text</i>	Siswa menggambar 5 peristiwa yang sesuai dengan urutan teks yang diberikan	Siswa menggambar 3-4 peristiwa yang sesuai dengan urutan teks yang diberikan	Siswa menggambar 1-2 peristiwa yang sesuai dengan urutan teks yang diberikan	Siswa tidak menggambar peristiwa yang sesuai dengan urutan teks yang diberikan
3	<i>I visualize the setting or place in the text.</i>	Siswa menggambar ketiga latar (waktu/ tempat/ suasana)	Siswa menggambar kedua latar (waktu dan tempat/ tempat dan suasana/	Siswa menggambar satu latar (waktu/ suasana/ tempat) yang	Siswa tidak menggambar latar yang terdapat di dalam teks

		yang terdapat di dalam teks	waktu dan suasana) yang terdapat di dalam teks	terdapat di dalam tes	
--	--	-----------------------------	--	-----------------------	--

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100\%$$

#### J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur *reading comprehension ability* siswa sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan *visualizing strategy* bagi siswa. Peneliti menggunakan tes tertulis dengan memberikan pertanyaan berdasarkan teks sederhana dan meminta siswa menerapkan *visualizing strategy* terlebih dahulu sebelum menjawab teks dengan menggunakan lembar *storyboarding* dan menggambar ilustrasi cerita pada lembar tersebut. Selain data yang diambil dari siswa, penelitian ini juga menggunakan data pemantau tindakan berupa (1) pengamatan langsung saat proses pembelajaran bahasa Inggris menerapkan *visualizing strategy* untuk meningkatkan *reading comprehension ability* dan (2) catatan lapangan selama penelitian mencakup kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang terlaksana selama penelitian.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Thrustworthiness*)**

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi dengan mengkonsultasikan terlebih dahulu instrumen yang digunakan kepada partisipan, dosen pembimbing dan *expert judgement*. Setelah mendapatkan persetujuan, baru kemudian instrumen digunakan di dalam penelitian. Peneliti selalu melakukan refleksi di setiap akhir kegiatan maupun penilaian dan meminta evaluasi dari partisipan maupun dosen pembimbing agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menghitung persentase *reading comprehension ability* yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Data yang dihasilkan akan membantu penyusunan penelitian tindakan kelas ini untuk mencapai peningkatan *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Data di dalam penelitian ini akan dianalisis dengan melakukan penghitungan persentase *reading comprehension ability* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan *visualizing strategy*. Apabila

data yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang signifikan maka akan diulang ke tindakan selanjutnya sampai data yang dihasilkan menunjukkan adanya ketercapaian peningkatan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy*.

Ketercapaian peningkatan *reading comprehension ability* terlihat apabila 80% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 70$ . Sedangkan dalam pengukuran keberhasilan penerapan *visualizing strategy* di dalam proses pembelajaran akan terlihat jika persentase efektivitas proses pembelajaran saat menerapkan *visualizing strategy* ditambah rata-rata skor siswa yang dicapai dari penilaian *storyboarding* mencapai 80%. Apabila data hasil penelitian di dalam siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, akan dilanjutkan ke siklus II dan begitu seterusnya sampai data menunjukkan peningkatan *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

#### **M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada *reading comprehension ability* siswa, maka akan dilakukan tindak lanjut di siklus berikutnya. Hal ini akan terus dilakukan sampai target penilaian yang ditentukan dengan menerapkan *visualizing strategy* dapat tercapai.

## BAB IV

### DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

#### ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Data

##### 1. Implementasi Tindakan Siklus I

##### Siklus I Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Januari 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

##### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang akan direalisasikan pada setiap pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Guru menyiapkan materi ajar yang sesuai dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfokus pada upaya peningkatan *reading comprehension ability* menggunakan *visualizing strategy* serta membuat soal latihan individu berupa teks rumpang dan tes evaluasi berupa 5 *Yes No* dan 5 *Short Answer*.

- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan serta merancang media pembelajaran yang menarik untuk memicu motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Guru menyiapkan alat-alat pendukung seperti *slide* presentasi materi, gambar-gambar untuk *guessing game*, lembar *storyboarding*, dan musik instrumental.
- 3) Guru membuat lembar pengamatan tindakan kelas yang mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran *reading* bahasa Inggris menggunakan *visualizing strategy*. Lembar pengamatan ini akan digunakan oleh observer untuk melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti.
- 4) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dan menerapkan *visualizing strategy* untuk membantu siswanya dalam meningkatkan *reading comprehension ability* ketika membaca teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari kegiatan yang sudah dirancang oleh peneliti pada tahap perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini mencakup langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru mempersiapkan kondisi siswa dengan merapikan tempat duduk, meminta siswa memeriksa kerapian seragamnya, dan mengajak siswa memperhatikan kebersihan kelas. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsen siswa dan mengajak siswa berdinamika dengan tepuk "*banana*" dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Guru mulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran ini. Guru kemudian menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran ini dan memperkenalkan beberapa kosakata baru yang akan digunakan.

### **2) Kegiatan Inti (50 Menit)**

Guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari yaitu "*Seasons*". Guru menunjukkan simbol ke-empat musim yang biasa digunakan. Guru menjelaskan cara melakukan *visualizing* dengan membayangkan sesuatu menggunakan indera penglihatan, pendengar, penciuman, peraba, dan pengecap kepada siswanya dalam hal ini keadaan dalam ke-empat musim tersebut.



**Gambar 4.1**  
**Guru sedang memperkenalkan *visualizing strategy* dan langkah-langkah penerapannya**

Guru membimbing siswa untuk melakukan *visualizing* terhadap beberapa simbol dan animasi bergerak yang ditunjukkan tersebut di dalam pikirannya dengan menutup mata.



**Gambar 4.2**  
**Guru sedang menunjukkan simbol *Four Seasons***





**Gambar 4.3**  
**Siswa sedang menerapkan *visualizing strategy***

Sambil menutup mata, guru mendeskripsikan apa saja yang divisualisasikannya mengenai gambar tersebut dan meminta siswa untuk memvisualisasikannya menurut versinya masing-masing. Guru kemudian meminta siswa menceritakan hasil visualisasinya tersebut dan menanyakan tentang keikutsertaan indera mereka ketika bervisualisasi seperti “*What do you see? What do you hear? What do you smell? What do you taste? What do you touch/feel?*”. Guru membimbing siswa untuk menjawab dalam bahasa Inggris.



**Gambar 4.4**  
**Guru membimbing siswa dalam menerapkan *visualizing***

Guru mengenalkan beberapa aktivitas pada setiap musim dengan menggunakan "Present Continuous Tense". Siswa berlatih membuat kalimat "Present Continuous Tense" dengan bantuan guru. Guru mengajak siswa bermain permainan *guessing game* yaitu dengan cara membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan setiap kelompok memilih teman yang menurut mereka paling berkompeten dalam mata pelajaran bahasa Inggris untuk kemudian menjadi peraga. Peraga akan ditunjukkan gambar oleh guru tentang aktivitas pada musim tertentu, kemudian peraga harus memperagakan kepada teman sekelompoknya dan teman sekelompoknya itu menebak musim yang dimaksud dan aktivitas yang dilakukan. Pemain dengan poin terbanyak akan menang.



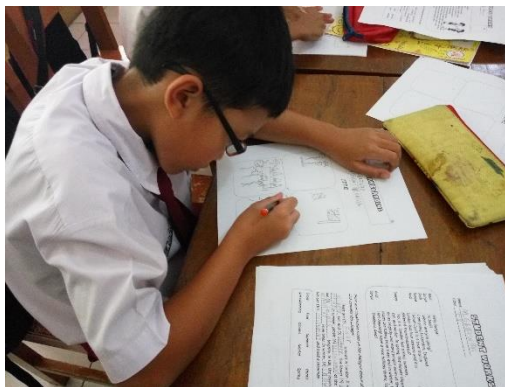
**Gambar 4.5**  
**Siswa sedang melakukan *guessing game***

Guru meminta 2 siswa yang berkompeten dalam bahasa Inggris untuk maju ke depan kelas dan membacakan dialog dengan lafal dan intonasi serta ekspresi yang tepat.



**Gambar 4.6**  
**Siswa sedang melakukan percakapan**

Selanjutnya masuk kepada kegiatan evaluasi yaitu guru memberikan soal berupa teks rumpang dan juga lembar *storyboarding* kepada siswa. Guru kemudian menjelaskan bagaimana siswa membaca wacana terlebih dahulu, lalu berhenti pada setiap kalimat. Saat berhenti, siswa harus membayangkan tulisan yang dibacanya ke dalam bentuk gambar di pikirannya dan menggambarkannya di kotak pertama. Begitu seterusnya sampai wacana selesai dibacakan. Guru mencontohkan bagaimana gambaran dari wacana tersebut di papan tulis dan siswa boleh mengikuti tetapi harus dimodifikasi.



**Gambar 4.7**  
**Siswa sedang menggambar hasil visualisasi pada lembar *storyboarding***

Setelah itu siswa diminta menyelesaikan teks rumpang dan guru mengamati siswa serta berkeliling untuk membimbing siswa. Guru juga membimbing siswa yang merasa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut untuk berusaha memahami bacaan dengan menerjemahkan kata-kata sulit dan membantu memberikan gambaran.



**Gambar 4.8**  
**Guru membantu siswa yang kesulitan memahami bacaan**

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Guru meminta siswa merefleksikan diri apakah siswa pada hari ini sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan apa saja manfaat yang didapat setelah melakukan pembelajaran. Setelah itu guru menutup pembelajaran.

## **Siklus I Pertemuan 2**

Hari / Tanggal : Rabu, 6 Januari 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru mengajak siswa ke perpustakaan supaya pembelajaran bisa lebih fokus dan kegiatan memvisualisasikan lebih efektif. Guru mulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran ini. Guru menyampaikan harapannya kepada siswa agar pembelajaran hari ini lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran hari ini yaitu *Seasons in Indonesia*.

### **2) Kegiatan Inti (50 menit)**

Setelah mendengarkan jawaban siswa, guru menjelaskan kepada siswanya tentang *rainy and dry season*. Guru meminta siswa memvisualisasikan kedua musim tersebut dan menyebutkan contoh ciri-cirinya. Guru mendengarkan jawaban siswa dan kemudian guru menggambarkan contoh ciri-ciri *rainy and dry season* versinya yaitu jika *rainy*, hujan dan banjir dan *dry* tumbuhan banyak yang layu dan tanah retak.



**Gambar 4.9**  
**Guru sedang bertanya jawab tentang keadaan *rainy and dry season* di Indonesia**

Setelah itu guru mengajak siswa bermain dalam kelompok untuk menyusun kalimat. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berbeda dari yang sebelumnya untuk kemudian menyusun potongan-potongan kalimat yang diberikan menjadi sebuah cerita yang baik.



**Gambar 4.10**  
**Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun potongan kalimat secara berkelompok**

Setelah semua selesai guru menunjuk beberapa anak untuk membacakan cerita tersebut dengan nyaring secara bergantian. Saat membaca setiap kalimat, siswa berhenti sejenak untuk menggambarkan kalimat tersebut di dalam kotak *storyboarding*. Begitu seterusnya sampai cerita selesai dibacakan.



**Gambar 4.11**  
**Siswa membaca cerita dengan nyaring secara bergantian**

Kemudian guru membagikan soal evaluasi berupa 5 *yes no question* dan 5 *short answer* kepada siswa sebagai tes formatif di akhir siklus I untuk mengukur *reading comprehension ability* yang telah dicapai siswa. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pertanyaan yang dianggap kurang jelas. Guru menerjemahkan kosakata sulit yang ada di soal. Guru

memperhatikan siswa dan berkeliling untuk mengamati siswa dalam menyelesaikan soal.



**Gambar 4.12**

**Siswa mengerjakan tes evaluasi *reading comprehension***

Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi soal yang diberikan, guru menanyakan soal mana yang dianggap sulit untuk menjadi bahan refleksi bagi guru ketika membuat soal evaluasi pada pertemuan berikutnya.

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Guru menanyakan kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk terus semangat dalam belajar.



### **c. Hasil Tindakan Penelitian**

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 1 dan 2, diperoleh data dari hasil tes *reading comprehension ability* yang kemudian diperiksa oleh peneliti dan pengamat. Hasil dari data tersebut yaitu 4 orang siswa mendapatkan nilai 40 dengan persentase 18,3%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 45 dengan persentase 4,5%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 50 dengan persentase 4,5%, 2 orang siswa mendapatkan nilai 60 dengan persentase 9,1%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 70 dengan persentase 4,5%, 2 orang siswa mendapatkan nilai 75 dengan persentase 9,1%, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan persentase 13,8%, 6 orang siswa mendapatkan nilai 85 dengan persentase 27,2%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 95 dengan persentase 4,5% dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 100 dengan persentase 4,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 63,6%. Mengingat target yang sudah ditetapkan peneliti untuk menyatakan keberhasilan penelitian ini adalah 80%, maka persentase tersebut masih belum mencapai target, sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus ke-II.

Ketidaktercapaian target ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) guru belum dapat menguasai dan mengorganisasi kelas dengan baik; (2) siswa belum memahami maksud dari bacaan dan mengandalkan jawaban guru; (3) teks yang diberikan dianggap terlalu panjang dan memuat kosakata yang terlampaui sulit untuk siswa; (4) siswa belum paham mengenai konsep dari

memvisualisasikan bacaan dan tidak mengerti konteksnya; (5) kegiatan apersepsi dan penjelasan yang terlalu lama sehingga waktu untuk menjawab soal tidak cukup; dan (6) siswa kurang dapat berkonsentrasi lantaran suara gaduh dari luar kelas.

#### **d. Hasil Pengamatan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang berlangsung pada siklus I baik pada pertemuan 1 dan 2 selalu dipantau dan diamati oleh observer atau pengamat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamat yang mengambil peran dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. Pengamat menggunakan instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk menilai efektivitas pembelajaran bahasa Inggris pada kompetensi *reading comprehension* melalui strategi yang diterapkan yaitu *visualizing*. Selain itu pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi kekurangan dan kelebihan yang mencakup aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan tindakan ini akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan pengamat pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kekurangan yang harus ditingkatkan demi tercapainya target yang ditentukan. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus pertama yaitu proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan sesuai harapan akan tetapi siswa masih merasa kebingungan ketika diperkenalkan dengan *visualizing*

*strategy*. Pada pertemuan pertama, siswa belum dapat berkonsentrasi secara penuh ketika diminta memvisualisasikan musim-musim yang sedang dipelajari. Masih banyak siswa yang bercanda dan tidak paham dengan apa yang sebenarnya harus dilakukan. Hal ini bisa saja terjadi karena minimnya pengetahuan dan pengalaman anak mengingat musim yang dipelajari tidak terjadi di Indonesia. Ketika siswa diminta membaca sebuah dialog, sebagian besar siswa merasa kesulitan karena dialog yang diberikan terlalu panjang. Begitu pula ketika diminta menggambarkan hasil visualisasi mengenai isi dari dialog tersebut. Tidak sedikit siswa yang mengeluh karena tidak tahu apa yang harus digambar, ini menunjukkan bahwa *visualizing strategy* belum diterapkan oleh siswa secara optimal.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama itu kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama dengan observer atau pengamat. Pengamat memberi beberapa masukan seperti pemindahan kegiatan pembelajaran di perpustakaan agar suasana kelas tenang dan tidak ada gangguan suara gaduh dari luar kelas. Pengamat juga menyarankan supaya bacaan yang diberikan lebih sederhana dan menggunakan kosakata yang lebih mudah. Pembelajaran juga hendaknya didahului oleh gambaran materi dengan video dan musik sehingga siswa mudah memprediksikan apa yang dimaksud oleh guru tentang *visualizing*. Kegiatan menggambar hasil visualisasi pada lembar *storyboarding* juga akan lebih mudah jika setiap kotak diberi potongan kalimat dari cerita.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua jika dilihat dari penerapan *visualizing strategy* dan penggambaran hasil visualisasi oleh siswa sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Siswa juga tidak terlalu merasa kesulitan dengan bacaan yang diberikan. Siswa lebih berkonsentrasi ketika bervisualisasi dan dengan antusias menceritakan hasil visualisasinya. Namun karena tidak adanya bangku di perpustakaan, situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif karena banyak siswa yang mengerjakan sambil tidur-tiduran. Pelaksanaan tes juga menjadi kurang etis dan malah terkesan seperti kerja kelompok. Meskipun peneliti maupun pengamat tetap memantau pelaksanaan tes evaluasi agar siswa berusaha mengerjakan secara mandiri, tetap saja seharusnya pelaksanaan tes dibuat formal sehingga siswa menjadi lebih fokus dan serius.

Secara keseluruhan, pengamat menganggap bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan *reading comprehension ability* bahasa Inggris dengan menggunakan *visualizing strategy* pada siklus I ini sudah berlangsung cukup baik. Akan tetapi, pelaksanaan tindakan pada siklus ini belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum paham mengenai konsep *visualizing* dan menerapkannya untuk memahami bacaan yang diberikan. Rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *visualizing strategy* pada tahap ini adalah 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan, sehingga penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

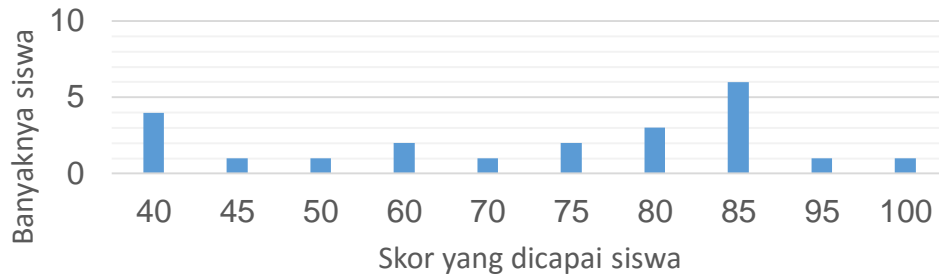
Tabel di bawah ini akan menunjukkan tingkat *reading comprehension ability* siswa yang sudah dicapai siswa melalui penerapan *strategy visualizing* pada siklus I.

**Tabel 4.1**  
**Penilaian Tes Akhir Siklus I**  
**Tes *Reading Comprehension Ability* Melalui *Visualizing Strategy***

Keterangan	Pencapaian	Target yang ditentukan
Skor Terendah	40	
Skor Tertinggi	100	
Jumlah	1535	
Rata-rata	69,7	70
Persentase siswa memperoleh skor $\geq 70$	63,6%	80%

Berdasarkan isi dari tabel di atas, terlihat bahwa skor terendah yang dicapai siswa sangat jauh dari nilai yang diharapkan. Terlihat pula bahwa rata-rata skor siswa hampir mencapai target yang ditentukan, namun persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  masih jauh dari target. Keberhasilan sebuah penelitian tindakan kelas hendaknya mencakup peningkatan nilai dari keseluruhan siswa, maka dari itu peneliti menyadari bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *visualizing strategy* masih harus ditingkatkan demi tercapainya *reading comprehension ability* siswa yang baik.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan perolehan skor siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ pada tes evaluasi *reading comprehension ability*.



**Gambar 4.13**  
**Grafik Perolehan Skor Siswa Pada Tes Evaluasi *Reading Comprehension Ability* Siklus I**

**e. Refleksi Tindakan**

Tahap refleksi tindakan memuat ulasan mengenai hasil perubahan yang dialami oleh siswa setelah menerapkan *visualizing strategy* dalam upaya memahami bacaan. Perubahan yang dimaksud dipengaruhi oleh seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran terkait dengan suasana pembelajaran dan tindakan yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I masih belum memberikan perubahan yang signifikan bagi *reading comprehension ability* siswa. Masih banyak siswa yang belum paham dengan konsep dan penerapan *visualizing strategy* tersebut sebagai alat bantu dalam memahami bacaan maupun soal yang diberikan. Masih banyak pula siswa yang terlalu sering bertanya bahkan hampir pada setiap soal yang diajukan. Guru masih belum

dapat menguasai dan mengorganisasi kelas, sehingga ketika guru menjelaskan tentang *visualizing strategy* tersebut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Tahap refleksi tindakan ini diperlukan bagi guru yang juga peneliti untuk menyusun kembali perencanaan tindakan secara lebih matang. Hasil kekurangan pada proses pembelajaran yang terlihat pada tahap ini akan menjadi bahan acuan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk siklus selanjutnya. Hendaknya kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada pelaksanaan tindakan di siklus ke-II.

Berikut ini adalah temuan dari observer atau pengamat ketika menilai proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Data dari Pengamat
1	Guru menjelaskan tentang penerapan <i>visualizing strategy</i> pada saat membaca untuk memperoleh pemahaman	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	Guru kurang dapat mengorganisasi kelas sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2	Guru mencontohkan penerapan <i>visualizing strategy</i> dengan menutup matanya dan menggunakan indra peraba/pencium/ pendengar/penglihat/ pengecap	Siswa mengamati guru yang sedang menerapkan <i>visualizing strategy</i> dan mencoba untuk menggunakan kelima indera saat memvisualisasikan isi teks	Siswa masih belum paham mengenai konsep <i>visualizing</i> sehingga masih bingung untuk memprediksikan maksud guru dalam memvisualisasikan musim tersebut. Hendaknya diberikan video atau music terlebih dahulu sehingga siswa memahami apa yang

			harus divisualisasikannya.
3	Guru mencontohkan kepada siswa untuk memodifikasi visualisasi di dalam pikirannya sesuai dengan imajinasinya	Siswa menyimak dan ikut memodifikasi visualisasi di dalam pikirannya sesuai dengan imajinasinya	Setelah dicontohkan, siswa mulai sedikit paham dan beberapa siswa terlihat antusias untuk menggambarkan hasil visualisasi namun masih banyak siswa yang belum merasa tertarik untuk berimajinasi.
4	Guru mencontohkan ilustrasi yang dibuatnya secara berurutan ke dalam lembar <i>storyboarding</i> berdasarkan <i>visualizing</i> yang dilakukannya	Siswa mengamati contoh ilustrasi yang dibuat oleh guru dan memberikan komentar.	Siswa memperhatikan dengan cukup baik dan beberapa siswa dengan semangat memberikan komentar seperti menambahkan beberapa karakter sesuai dengan imajinasinya pada ilustrasi yang dibuat oleh guru tersebut.
5	Guru memberikan lembar <i>storyboarding</i> dan teks cerita kepada siswa lalu menjelaskan langkah-langkah melakukan visualisasi	Siswa menggambarkan hasil visualisasinya ke lembar <i>storyboarding</i> .	Siswa masih belum dapat fokus dan berkonsentrasi sehingga seringkali mereka tidak serius untuk menggambarkan ilustrasi pada lembar <i>storyboarding</i> , banyak siswa yang malas membayangkan dan malah mengikuti <i>storyboarding</i> milik temannya.
6	Guru menyetel instrumen musik untuk mengiringi proses penerapan <i>visualizing strategy</i> bagi siswa	Siswa melanjutkan visualisasinya secara mandiri	Musik yang dipedengarkan tidak begitu terdengar oleh siswa, coba sediakan <i>speaker</i> yang lebih bagus di pertemuan selanjutnya.
7	Guru mengamati satu per satu siswanya dengan seksama ketika siswa menerapkan <i>visualizing strategy</i>	Siswa berinteraksi satu sama lain untuk bertukar pikiran tentang hasil visualisasinya	Hanya sebagian kecil siswa yang menerapkan <i>visualizing strategy</i> dengan sungguh-sungguh dan terlihat asik berdiskusi mengenai hasil



			visualisasinya tersebut bersama dengan temannya. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang kurang berkompeten dalam bahasa Inggris.
8	Guru membantu siswa yang kesulitan memahami bacaan	Siswa bertanya jika menemukan kesulitan ketika membaca atau menerapkan <i>visualizing strategy</i>	Guru kurang memperhatikan siswa yang kesulitan memahami bacaan.
9	Guru memberikan lembar evaluasi	Siswa mengerjakan soal dengan mandiri	Siswa terlalu sering bertanya dan malas membaca soal.

Melihat hasil temuan pengamatan diatas, masih banyak kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran di siklus I yang harus ditindaklanjuti. Hal ini juga berdampak pada hasil pelaksanaan tindakan yang belum mencapai target meliputi skor rata-rata kelas tes *reading comprehension ability* yang baru mencapai 69,7. Jumlah siswa yang dapat mencapai target dari indikator keberhasilan  $\geq 70$  adalah 14 dari 22 siswa dengan persentase 63,6%. Siswa yang memperoleh skor  $< 70$  sebanyak 8 siswa dengan persentasi 36,4%. Hasil pengamatan efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* baru mencapai 65,8% dan hasil penilaian lembar *storyboarding* yang dibuat oleh siswa baru mencapai rata-rata 78%, sehingga jika dirata-ratakan kedua instrumen pemantau tindakan ini belum mencapai target karena baru mencapai 71,9%.

Berdasarkan pengamatan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, guru belum mampu mewujudkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada upaya untuk meningkatkan *reading comprehension* melalui *visualizing strategy* pada kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Ditinjau dari kemampuan membaca siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan karena masih banyak siswa yang belum dapat memahami bacaan dan terlalu sering bertanya kepada guru. Siswa masih belum mengerti maksud dari bacaan yang diberikan karena penerapan *visualizing strategy* belum dilakukan secara optimal.

Penerapan *visualizing strategy* yang masih belum dilakukan oleh siswa ternyata dilandaskan oleh ketidakpahaman atas konsep memvisualisasikan bacaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang topik yang sedang dibacanya. Guru harus memberikan gambaran terlebih dahulu tentang topik-topik tersebut di awal pembelajaran yang dalam hal ini adalah ke-empat musim di Inggris. Dengan demikian, gambaran tersebut akan membantu siswa untuk dapat mengembangkan visualisasinya terhadap bacaan yang memuat topik-topik atau materi yang sedang dipelajari.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Refleksi Siklus I**

No	Kelemahan yang terjadi pada siklus I	Landasan teori	Rencana Perbaikan untuk dilakukan pada Siklus II
1	Guru belum dapat menguasai dan mengorganisasi kelas	Guru seyogyanya memahami karakteristik siswa kelas IV yang sudah memahami aturan-aturan yang jelas dan logis, sehingga guru harus lebih tegas dan berwibawa dalam memimpin kelas. Guru dapat menggunakan cara-cara yang menarik melalui <i>games</i> maupun perjanjian bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan pemberian <i>reward</i> untuk siswa yang proaktif saat pembelajaran.	Guru akan lebih tegas dan mencoba untuk menarik atensi siswa dengan memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang proaktif saat pembelajaran.
2.	Siswa belum memahami maksud dari bacaan dan terlalu sering bertanya.	Kegiatan pembelajaran pada kelas IV SD perlu dibantu oleh ilustrasi dan model visual lainnya yang konkret akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman.	Guru akan menambahkan ilustrasi atau gambar untuk membantu siswa memvisualisasikan bacaan dan kemudian memahami maksud dari bacaan.
3	Siswa belum menggunakan <i>visualizing strategy</i> dengan optimal karena kurang paham dengan topik yang sedang dibaca ( <i>four seasons</i> )	Latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam caranya memvisualisasikan suatu gagasan.	Guru akan memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai ke-empat musim di Inggris dengan video atau animasi.
4	Guru kurang memberikan perhatian terhadap siswa yang belum dapat memahami bacaan.	Kemampuan memahami bacaan bukan merupakan kemampuan natural yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi kemampuan ini	Guru akan lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang belum dapat memahami bacaan.

		harus terus diasah dan dikembangkan melalui latihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.	
--	--	---	--

Mengacu pada hasil refleksi dan intervensi tindakan pada siklus I yang mencakup hasil skor perolehan tes *reading comprehension ability* siswa, hasil pengamatan efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* dan juga hasil penilaian lembar *storyboarding* siswa dalam menerapkan *visualizing strategy* tersebut yang belum mencapai target yaitu 80%, maka peneliti dan pengamat sepakat untuk menindaklanjuti tindakan ke siklus II. Peneliti bersama dengan pengamat kemudian melakukan perencanaan tindakan yang lebih matang demi terlaksananya tujuan dan target yang diharapkan.

## **2. Implementasi Tindakan Siklus II**

### **Siklus II Pertemuan 1**

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berlandaskan hasil refleksi siklus sebelumnya dan berbagai saran dari observer atau pengamat, pada siklus II ini peneliti menyusun perencanaan kembali yang lebih matang. Perencanaan ini disesuaikan dengan aspek-aspek penting yang harus ditingkatkan dari siklus I, sehingga diharapkan pada tahap

ini guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus

I. Adapun perencanaan tersebut mencakup beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Guru menyiapkan materi ajar yang masih berkaitan dengan materi sebelumnya yaitu *weather* dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfokus pada upaya meningkatkan *reading comprehension ability* siswa melalui *visualizing strategy* serta membuat soal latihan individu yang memuat kosakata lebih mudah daripada tes evaluasi sebelumnya. Jenis soal yang dirancang sebagai evaluasi masih berupa 5 *Yes No* dan 5 *Short Answer*.
- 2) Guru membuat video animasi dan *slide* yang menarik berisi *pictionary* seputar *season & weather* di Inggris maupun di Indonesia agar siswa mendapatkan gambaran untuk menciptakan visualisasi.
- 3) Guru mempersiapkan *speaker* yang lebih bagus dan memilih musik-musik instrumental yang disukai siswa untuk mengiringi siswa bervisualisasi.
- 4) Guru mempersiapkan lembar pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* untuk kemudian diisi oleh pengamat.
- 5) Guru membuat format lembar *storyboarding* untuk siswa yang baru yaitu dengan memasukkan potongan kalimat di setiap kotak, sehingga siswa paham apa yang harus digambarnya.
- 6) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris yang lebih baik dari siklus sebelumnya dan berusaha untuk memperbaiki

kekurangan dalam membimbing siswa untuk menerapkan *visualizing strategy*, demi tercapainya *reading comprehension ability* siswa yang diharapkan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah menyusun perencanaan dan mempersiapkan segala komponen yang diperlukan, peneliti kemudian merealisasikan perencanaan tersebut dalam tahap pelaksanaan tindakan ini. Pelaksanaan tindakan ini akan dilakukan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek yang sudah direfleksi sebelumnya agar pada tahap ini *reading comprehension ability* siswa dapat meningkat dari sebelumnya setelah dikenai optimalisasi tindakan *visualizing strategy*. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru menyapa siswa dan mengkondisikan siswa supaya siap memulai pembelajaran. Guru meminta siswa memimpin doa dan duduk rapi. Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dan memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu *weather*.

**2) Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru menampilkan *slide* presentasi yang memuat beberapa animasi terkait dengan *weather* pada setiap musim di Inggris. Ketika ingin memperkenalkan beberapa *weather* pada musim di Indonesia, guru meminta siswa memejamkan matanya dan memvisualisasikan *weather* yang ada pada

musim kemarau ataupun hujan. Siswa dengan antusias menyebutkan hasil visualisasinya sambil tetap memejamkan mata. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya mengenai *weather*. Guru kemudian menanyakan kepada beberapa siswa tentang *weather* pada musim-musim tertentu. Sebagian besar siswa dengan cepat hafal tentang "*snowy, sunny, rainy, windy*" namun masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja. Guru kemudian mendekati beberapa siswa yang masih belum paham dan menerangkan secara lebih intensif.



**Gambar 4.14**  
**Guru menunjukkan video animasi dan *slide* yang berisi *Pictionary* seputar materi *weather and season***

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang diketuai oleh 4 siswa yang berkompeten dalam pelajaran bahasa Inggris. Guru meminta siswa menggambarkan hasil visualisasi mereka bersama tentang *seasons* dalam bentuk *seasons wheel* dan menyampaikannya di depan kelas.



**Gambar 4.15**  
**Siswa menggambarkan simbol-simbol *seasons & weather* pada *season wheel***

Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa dan kemudian membagikan soal berupa 7 *short answer*. Guru meminta siswa membacakan wacana yang terdapat di dalam soal tersebut secara bergantian dan meminta siswa mengimajinasikan di dalam pikirannya. Guru mengiringi siswa yang sedang mengerjakan soal dengan musik instrumental.



**Gambar 4.16**  
**Siswa bergantian membaca dengan nyaring**



### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Guru menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari mengenai *weather* dan menjelaskan hubungan antara *weather* dan *season*. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran pada hari ini, apakah siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan paham dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu menjawab soal berdasarkan cerita yang diberikan. Siswa merasakan adanya manfaat visualisasi untuk memahami isi cerita. Guru kemudian menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk senantiasa rajin belajar.

## **Siklus II Pertemuan 2**

Hari, Tanggal : Kamis, 14 Januari 2016

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru memberikan salam dan menyapa siswa. Guru mempersiapkan kondisi siswa dan meminta siswa merapikan tempat duduk dan seragamnya. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa dan membuka pelajaran dengan permainan "*Miss Galih says....* " untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa terlihat sangat gembira dan semangat ketika bermain. Setelah itu guru mempersilahkan siswa duduk rapi dan memberikan apersepsi seputar materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menanyakan siswa tentang materi sebelumnya dan meminta siswa menyebutkan *weather* yang sesuai dengan musim-musim di Indonesia. Guru kemudian mengajak siswa secara berkelompok untuk menyelesaikan *crossword puzzle* tentang *rainy and dry season*. Siswa bekerja sama secara aktif dan sangat cepat dalam menyelesaikan *crossword puzzle* tersebut. Siswa terlihat sangat senang ketika berhasil melengkapi *crossword puzzle* tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.



**Gambar 4.17**

**Siswa menyelesaikan *crossword puzzle* secara berkelompok**

Kemudian guru meminta 2 siswa maju ke depan untuk membacakan sebuah dialog tentang *winter*. Guru membimbing kedua siswa tersebut untuk mengucapkan lafal dan intonasi yang tepat.

Setelah dialog selesai dibacakan, guru menanyakan kepada siswa lain apa isi dari dialog tersebut. Rata-rata siswa mengerti inti dari percakapan itu

meskipun masih menggunakan bahasa Indonesia ketika diminta untuk menguraikan.

Selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan tes evaluasi *reading comprehension ability*. Guru mengingatkan siswa kembali akan pentingnya melakukan visualisasi untuk memahami isi dari suatu bacaan. Setelah itu guru membagikan lembar *storyboarding* dan juga soal tes evaluasi berupa 5 *Yes No Question* dan 5 *Short Answer*. Guru menginstruksikan siswa untuk serius dan mengerjakan lembar *storyboarding* terlebih dahulu baru kemudian menjawab soal. Kemudian guru menyetel musik instrumen dengan volume sedang untuk mengiringi siswa bervisualisasi dan menggambar. Siswa terlihat tenang dan seluruh siswa menikmati kegiatan berimajinasi dan menggambar dari bacaan sederhana yang diberikan. Guru lalu mencatat kosakata sulit di papan tulis. Siswa secara mandiri mengerjakan soal dan selesai tepat waktu.



**Gambar 4.19**

**Siswa mengerjakan tes evaluasi *reading comprehension ability* siklus II**

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan kembali tentang *weather and season* dan siswa dengan cepat menjawab. Guru menanyakan pendapat siswa tentang *visualizing strategy* yang digunakan untuk memahami isi bacaan. Guru mengingatkan siswa untuk terus berusaha belajar dengan rajin sehingga kelak berguna di masa depan.

#### **c. Hasil Tindakan Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan peneliti pada siklus II yang mencakup pertemuan 1 dan 2, maka diperoleh data dari hasil tes *reading comprehension ability* dengan materi pokok "*Rainy and Dry Season*". Setelah diperiksa oleh peneliti dan pengamat, hasil skor yang diperoleh diuraikan sebagai berikut; 1 orang siswa mendapat nilai 60 dengan persentase 4,5%; 2 orang siswa mendapat nilai 75 dengan persentase 9,1%; 2 orang siswa mendapat nilai 80 dengan persentase 9,1%; 3 orang siswa mendapat nilai 85 dengan persentase 13,8%; 2 orang siswa mendapat nilai 95 dengan persentase 9,1%; dan 12 orang siswa mendapat nilai 100 dengan persentase 54,4%. Terlihat adanya peningkatan *reading comprehension ability* pada siklus II ini yang merupakan hasil dari optimalisasi penerapan *visualizing strategy*. Siswa sudah lebih mampu memvisualisasikan bacaan menggunakan imajinasinya dengan lebih baik dan memahami maksud dari soal-soal yang diberikan.

#### **d. Hasil Pengamatan Tindakan**

Adanya peningkatan efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* bahasa Inggris siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ terlihat sangat jelas. Hasil skor pengamatan yang dinilai oleh pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam mengimplementasikan *visualizing strategy* sudah sangat baik dilakukan hingga mencapai skor 93,3%.

Hasil penilaian lembar *storyboarding* siswa juga mengalami kemajuan yang sangat memuaskan. Terlihat dari gambar-gambar siswa yang mulai bervariasi satu sama lain sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Siswa juga sudah mengalami peningkatan dalam memahami kalimat pada bacaan terbukti ketika siswa menggambarkan wajah cemberut pada deskripsi kalimat "*Zara doesn't like rainy season*" yang kemudian memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan pada tes evaluasi yaitu "*Does rainy season make Zara feel happy?*" hanya 2 orang siswa dari 22 siswa yang menjawab salah.

Setelah diperiksa oleh peneliti dan pengamat, persentase rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam menggambar *storyboarding* ini mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memvisualisasikan bacaan sesuai dengan karakter atau objek di dalam cerita, kejadian atau peristiwa yang terjadi dan juga latar waktu, tempat, maupun suasana yang tersirat dari bacaan. Rata-rata skor pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* dan lembar *storyboarding* siswa menjadi 92,6% yang berarti mengalami peningkatan yang

sangat baik dari sebelumnya. Peningkatan efektivitas *visualizing strategy* ini juga memberikan efek positif bagi *reading comprehension ability* siswa.

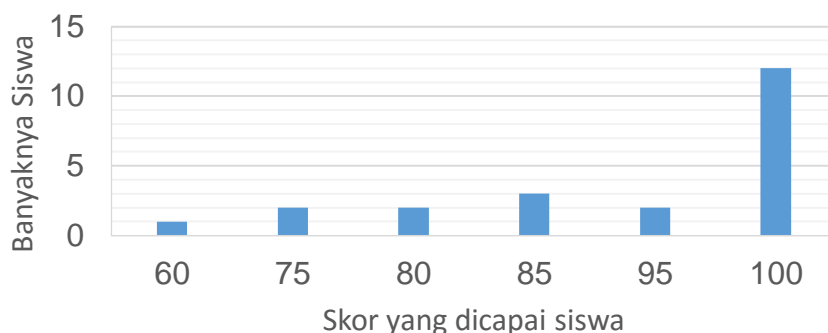
Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil tes *reading comprehension ability* siswa melalui *visualizing strategy* pada siklus II.

**Tabel 4.4**  
**Penilaian Tes Akhir Siklus II**  
**Tes Reading Comprehension Ability Melalui Visualizing Strategy**

<b>Keterangan</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Target yang ditentukan</b>
Skor Terendah	60	
Skor Tertinggi	100	
Jumlah	1985	
Rata-rata	90,23	70
Persentase siswa memperoleh skor $\geq 70$	95,4%	80%

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel di atas, skor terendah adalah 60, yang mana sebelumnya mencapai 40. Selain itu, jumlah siswa yang mendapatkan skor  $< 70$  hanya 1 siswa, sedangkan 21 siswa lainnya mendapatkan nilai  $> 70$ . Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 95,4% yang sudah melampaui target yang ditentukan yaitu 80%.

Grafik di bawah ini akan menampilkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ yang berjumlah 22 orang setelah menyelesaikan soal tes evaluasi *reading comprehension ability* pada akhir siklus II.



**Gambar 4.19**  
**Grafik Perolehan Skor Siswa Pada Tes Evaluasi *Reading Comprehension Ability* Siklus II**

Berdasarkan data yang ditampilkan grafik di atas, rata-rata skor yang diperoleh siswa sudah melampaui hasil intervensi target yang ditentukan yaitu 80% dari 22 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Pada perolehan nilai *reading comprehension ability* siswa, 95,4% siswa mendapatkan skor bahkan lebih dari 70, dan hanya 1 orang yang masih mendapat nilai 60. Peningkatan ini tak lain dikarenakan adanya penerapan *visualizing strategy* yang sudah sangat baik dilakukan khususnya oleh para siswa dalam menganalisis isi dari bacaan. Berikut adalah hasil temuan observer atau pengamat yang menilai efektivitas proses pembelajaran *reading comprehension* bahasa Inggris melalui *visualizing strategy* pada siklus II ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Data dari Pengamat
1	Guru menjelaskan tentang penerapan <i>visualizing strategy</i>	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	Dibuka dengan <i>games</i> yang menyenangkan, guru berhasil menarik

	pada saat membaca untuk memperoleh pemahaman		perhatian siswa tertuju dan siswa mendengarkan dengan sangat baik penjelasan mengenai penerapan <i>visualizing strategy</i> untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan.
2	Guru mencontohkan penerapan <i>visualizing strategy</i> dengan menutup matanya dan menggunakan indra peraba/pencium/ pendengar/penglihat/ pengecap	Siswa mengamati guru yang sedang menerapkan <i>visualizing strategy</i> dan mencoba untuk menggunakan kelima indera saat memvisualisasikan isi teks	Guru menampilkan video dan animasi bergerak untuk memberikan siswa gambaran mengenai materi yang dipelajari serta mencontohkan dengan baik di depan kelas bagaimana cara memvisualisasikan menggunakan indera yang dimiliki.
3	Guru mencontohkan kepada siswa untuk memodifikasi visualisasi di dalam pikirannya sesuai dengan imajinasinya	Siswa menyimak dan ikut memodifikasi visualisasi di dalam pikirannya sesuai dengan imajinasinya	Siswa sudah mampu melakukan variasi dari visualisasi yang dibuatnya sendiri.
4	Guru memberikan lembar <i>storyboarding</i> dan teks cerita kepada siswa lalu menjelaskan langkah-langkah melakukan visualisasi	Siswa menggambarkan hasil visualisasinya ke lembar <i>storyboarding</i> .	Siswa langsung sigap dan mengerjakan dengan semangat ketika diberikan soal dan lembar <i>storyboarding</i>
5	Guru menyetel instrumen musik untuk mengiringi proses penerapan <i>visualizing strategy</i> bagi siswa	Siswa melanjutkan visualisasinya secara mandiri	Alunan musik membuat siswa tenang dan rileks saat mengerjakan soal dan menggambar hasil visualisasi. Siswa memodifikasi gambar yang dibuat dan menambahkan beberapa ornamen yang tidak ada di cerita.
6	Guru mengamati satu per satu siswanya dengan seksama ketika siswa	Siswa berinteraksi satu sama lain untuk bertukar pikiran tentang hasil visualisasinya	Siswa saling bertukar pikiran tentang hasil visualisasinya yang berbeda satu dan lainnya.



	menerapkan <i>visualizing strategy</i>		Guru sudah lebih aktif dalam mengamati satu per satu siswanya pada saat pembelajaran berlangsung.
7	Guru membantu siswa yang kesulitan memahami bacaan	Siswa bertanya jika menemukan kesulitan ketika membaca atau menerapkan <i>visualizing strategy</i>	Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa yang kesulitan memahami bacaan khususnya juga kepada Anak Berkebutuhan Khusus.
8	Guru memberikan lembar evaluasi	Siswa mengerjakan soal dengan mandiri	Siswa tidak lagi banyak bertanya tentang jawaban, melainkan hanya menanyakan kosakata sulit dan kemudian dapat mengerjakan soal dengan mandiri

Hasil temuan observer yang diuraikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa *visualizing strategy* sudah diterapkan dengan sangat optimal. Guru sudah mampu mengenalkan strategi tersebut kepada siswa dengan sangat baik. Siswa juga sudah dapat menggunakan *visualizing strategy* secara otomatis dan mandiri untuk membantunya memahami bacaan yang diberikan.

Menimbang bahwa pembelajaran bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* siswa melalui *visualizing strategy* ini sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan dan melampaui target yang ditentukan, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang berfokus pada upaya meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes maupun pemantau tindakan yang sudah diuji validitasnya dan disetujui oleh dosen ahli atau *expert judgement* melalui teknik triangulasi.

Data mengenai *reading comprehension ability* siswa diperoleh melalui tes evaluasi berupa 5 *Yes No Question* dan 5 *Short Answer*. Data penilaian efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, tercakup dalam lembar pengamatan yang terdiri dari 15 butir dengan rincian aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa terkait dalam implementasi *visualizing strategy* tersebut. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman sejawat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk kemudian diisi oleh pengamat dan didiskusikan bersama sebagai acuan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menganalisis kesesuaian komponen ataupun aktivitas dari kedua variabel yaitu *reading comprehension ability* siswa dan *visualizing strategy* yang diterapkan dalam

pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Data-data tersebut kemudian dicocokkan dengan dokumentasi pendukung lainnya seperti foto, lembar pengamatan tindakan, catatan lapangan dan hasil perolehan tes *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Hal ini perlu dilakukan demi tercapainya data yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Siklus I**

Setelah melaksanakan tindakan dan memperoleh hasil intervensi tindakan, peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk mengetahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai dengan baik. Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ternyata masih kurang sesuai dengan harapan. *Visualizing strategy* belum diterapkan dengan maksimal oleh siswa ketika membaca wacana bahasa Inggris yang diberikan. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya bimbingan dari guru terutama terhadap siswa yang belum berkompeten dalam bahasa Inggris, sehingga hasil yang diperoleh dari tes evaluasi untuk mengukur *reading comprehension ability* siswa belum mencapai target yang ditentukan.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  mencapai 80%. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas IV sudah

mencapai namun persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  baru mencapai 63,6%. Data tersebut diuraikan lebih rinci yaitu 4 orang siswa mendapatkan nilai 40 dengan persentase 18,3%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 45 dengan persentase 4,5%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 50 dengan persentase 4,5%, 2 orang siswa mendapatkan nilai 60 dengan persentase 9,1%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 70 dengan persentase 4,5%, 2 orang siswa mendapatkan nilai 75 dengan persentase 9,1%, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan persentase 13,8%, 6 orang siswa mendapatkan nilai 85 dengan persentase 27,2%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 95 dengan persentase 4,5% dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 100 dengan persentase 4,5%.

Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil untuk meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ melalui *visualizing strategy*.

## **2. Siklus II**

Berlandaskan hasil refleksi dari tindakan pada siklus I beserta dengan berbagai saran dari pengamat, maka peneliti dapat melaksanakan tindakan pada siklus ini lebih baik. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk menerapkan *visualizing strategy* saat membaca sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Siswa yang awalnya terlihat tidak suka dan malu-malu untuk menutup mata dan

menggambarkan visualisasinya pada siklus I, kini menjadi sangat antusias. Terlepas dari kemampuan siswa dalam hal menggambar, siswa menganggap hal ini adalah hal yang menyenangkan karena terasa seperti membuat komik.

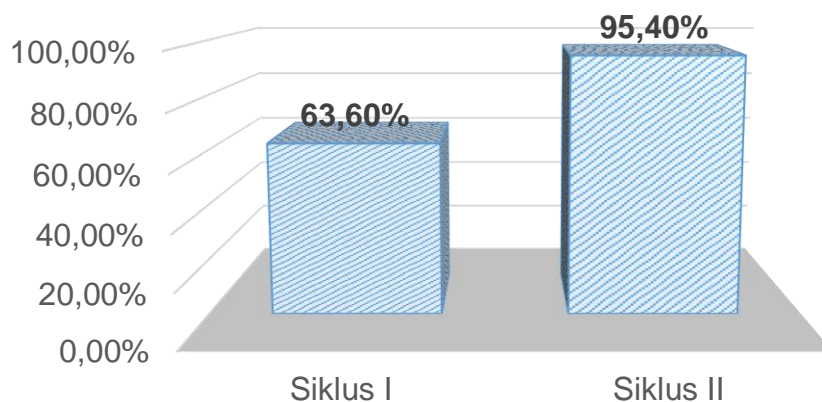
Rata-rata hasil yang diperoleh dari tes *reading comprehension ability* pada siklus ini kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ mencapai 90,23 dari 22 siswa dengan rincian sebagai berikut; 1 orang mendapatkan nilai 40 dengan persentase 4,5%; 2 orang mendapatkan nilai 75 dengan persentase 9,1%; 2 orang mendapatkan nilai 80 dengan persentase 9,1%; 3 orang mendapatkan nilai 85 dengan persentase 13,8%; 2 orang mendapatkan nilai 95 dengan persentase 49,1% dan 12 orang mendapatkan nilai 100 dengan persentase 54,4%. Jumlah siswa yang mendapatkan skor  $\geq 70$  adalah 21 siswa dari 22 siswa dalam satu kelas yang berarti hanya 1 orang siswa yang tidak mencapai target. Persentase siswa yang mendapatkan skor  $\geq 70$  ini sudah mencapai 95,4%. Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah cukup dilakukan sampai di siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Mengacu pada hasil data yang diperoleh pada proses pembelajaran bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* ini, ditemukan adanya peningkatan *reading*

*comprehension ability* yang dimiliki siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap pertemuan dan siklus yang dilaksanakan selalu memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa menjawab soal dan memahami isi suatu bacaan. Hasil data tersebut menunjukkan persentase pencapaian *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ dengan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu 63,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,4%. Siswa yang mendapatkan nilai  $< 70$  pada siklus I mencapai 8 siswa atau 36,4%, sedangkan pada siklus II hanya 1 siswa saja yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau 4,5%.

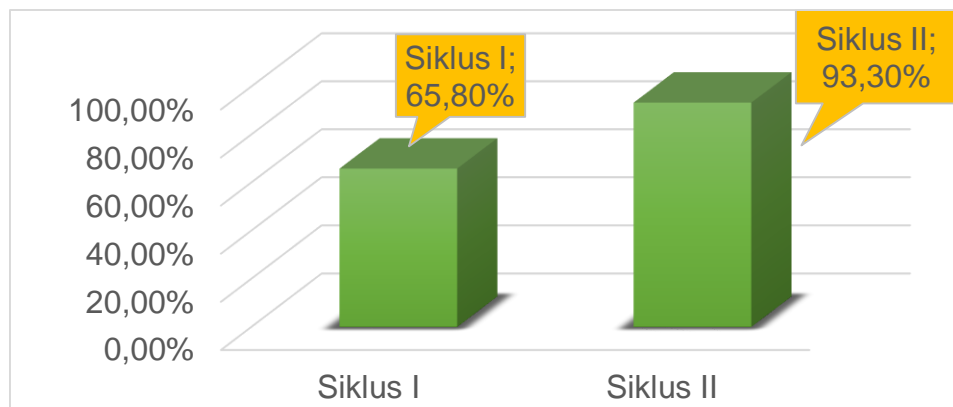
Berikut adalah grafik yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan yang dialami siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ dalam pencapaian skor  $\geq 70$  pada tes *reading comprehension ability*.



**Gambar 4.20**

**Grafik Kenaikan Presentase Jumlah Siswa dengan Skor  $\geq 70$  pada Tes *Reading Comprehension Ability* Siswa kelas IV SD Lab PGSD FIP UNJ**

Peningkatan *reading comprehension ability* tersebut merupakan keberhasilan dari efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* sebagai variabel tindakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* mencakup aktivitas guru dan siswa yang dinilai oleh pengamat. Pada siklus I hasil rata-rata pengamatan tersebut hanya mencapai 65,8%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%.

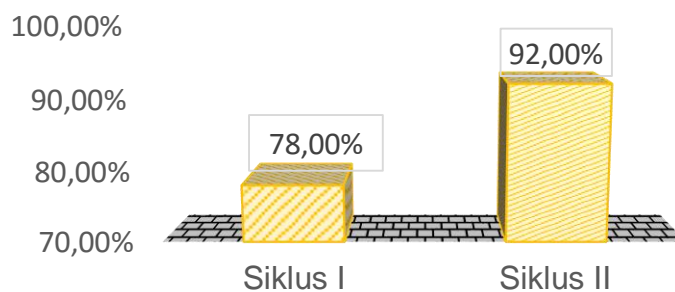


**Gambar 4.21**  
**Grafik Hasil Pengamatan Tindakan melalui *Visualizing Strategy***

Selain menggunakan lembar pengamatan untuk memantau proses penerapan *visualizing strategy* pada aktivitas guru dan siswa, peneliti juga menyediakan lembar *storyboarding* untuk siswa menggambarkan hasil visualisasinya terhadap isi dari bacaan yang diberikan. Maka dari itu, peneliti juga melakukan penilaian terhadap lembar *storyboarding* yang mencakup ketiga aspek atau komponen *visualizing* yaitu adanya penggambaran karakter atau objek dari cerita, peristiwa yang terjadi di dalam cerita dan latar waktu, tempat dan suasana dalam cerita. Penilaian lembar *storyboarding* ini dilakukan

tanpa menghiraukan estetika dari gambar siswa melainkan adanya aspek-aspek tersebut diatas apakah digambarkan atau tidak.

Rata-rata hasil penilaian lembar *storyboarding* siswa pada siklus I hanya mencapai 78% sedangkan pada siklus II naik menjadi 92%. Kenaikan ini dapat terlihat langsung dari gambar yang dibuat oleh siswa pada siklus II lebih bervariasi daripada sebelumnya.



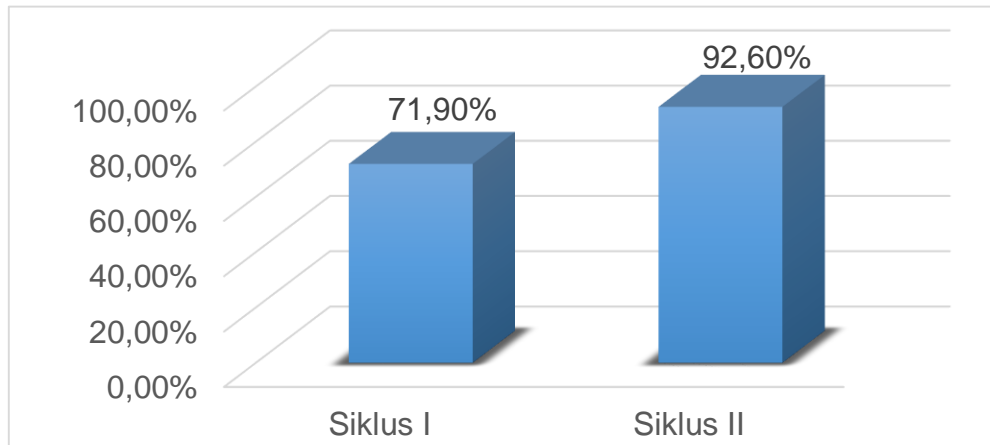
**Gambar 4.22**  
**Grafik Hasil Penilaian Lembar *Storyboarding* Siswa**

Setelah mendapatkan hasil peningkatan pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* yang mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan juga lembar *storyboarding* siswa yang berisi hasil visualisasi siswa, maka untuk menyatakan keberhasilan *visualizing strategy* dalam meningkatkan *reading comprehension ability* dapat dilihat dari rata-rata kedua persentase tersebut. Siklus I memperoleh 65,80 % untuk penilaian proses *visualizing strategy* guru dan siswa dan 78% untuk penilaian lembar *storyboarding* siswa. Rata-rata kedua elemen tersebut adalah 71,9 %, sedangkan pada siklus II diperoleh 93,3% pada penilaian proses penerapan



*visualizing strategy* dan 92% untuk penilaian lembar *storyboarding* siswa.

Rata-rata kedua elemen tersebut pada siklus II adalah 92,6%.



**Gambar 4.23**  
**Grafik Hasil Rata-rata Pengamatan *Visualizing Strategy* dan *Storyboarding***

Grafik-grafik di atas telah membuktikan adanya peningkatan pada *reading comprehension ability* siswa maupun efektivitas proses pembelajaran bahasa Inggris melalui *visualizing strategy*. Tentunya keberhasilan ini tidak luput dari usaha peneliti sebagai guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan berupaya mengimplementasikan *visualizing strategy* ini terhadap siswa.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum dilakukan dengan maksimal, sehingga nilai yang diperoleh masih jauh dari target yang ditentukan. Berbekal hasil refleksi tindakan pada siklus I, peneliti kemudian berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus II dalam rangka meningkatkan *reading comprehension ability* siswa melalui

*visualizing strategy*. Peneliti menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti *games*, *crossword puzzle*, dan lainnya untuk memotivasi siswa dalam membaca materi bahasa Inggris.

Setelah melakukan optimalisasi penerapan *visualizing strategy*, diperoleh peningkatan yang sangat memuaskan pada *reading comprehension ability* yang dimiliki oleh siswa. Hasil yang diperoleh sudah melampaui standar keberhasilan yang ditentukan maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus ke-II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *visualizing strategy* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability* siswa.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa *visualizing strategy* terbukti dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa. Oleh karena itu, hipotesis tindakan penelitian ini telah dianggap berhasil.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari kedua variabel yaitu *reading comprehension ability* yang dicapai siswa dan juga efektivitas proses penerapan *visualizing strategy*. Hasil persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  pada tes evaluasi *reading comprehension ability* siswa siklus I adalah 63,6 % dari total 22 siswa,

sedangkan pada siklus II hasil tersebut meningkat menjadi 95,4%. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh hasil dari data pemantau tindakan yaitu *visualizing strategy*. Pada siklus I, skor penilaian pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* hanya mencapai 65,8%, namun kemudian meningkat menjadi 93,3% di siklus II. Terlihat juga adanya peningkatan dari hasil penilaian *storyboarding* siswa dalam mengimplementasikan *visualizing* yang pada siklus I adalah 78% menjadi 92% pada siklus II.

Hasil peningkatan dari *reading comprehension ability* siswa dan juga data pemantau tindakan yaitu *visualizing strategy* dan *storyboarding* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.6**  
**Peningkatan Persentase *Reading Comprehension Ability* Siswa**

No.	Data Setiap Siklus	Persentase <i>Reading Comprehension Ability</i>
1.	Siklus I	63,6%
2.	Siklus II	95,4%
Peningkatan <i>Reading Comprehension Ability</i>		31,8%

**Tabel 4.7**  
**Peningkatan Persentase Efektivitas Penerapan *Visualizing Strategy***

No.	Data Setiap Siklus	Persentase Pengamatan Efektivitas Proses Penerapan <i>Visualizing Strategy</i>
1.	Siklus I	65,8%
2.	Siklus II	93,3%
Peningkatan Efektivitas Proses Penerapan <i>Visualizing Strategy</i>		27,5%

**Tabel 4.8**  
**Peningkatan Persentase *Storyboarding* Siswa**

No.	Data Setiap Siklus	Persentase Penilaian <i>Storyboarding</i> Siswa
1.	Siklus I	78%
2.	Siklus II	92%
Peningkatan Hasil <i>Storyboarding</i>		14%

Berdasarkan tabel yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa *reading comprehension ability* siswa mengalami peningkatan melalui penerapan *visualizing strategy*. Siklus II menunjukkan bahwa *reading comprehension ability* siswa meningkat sebesar 31,8% daripada siklus I dan proses penerapan *visualizing strategy* juga memiliki peningkatan sebesar 27,5% pada pengamatan aktivitas guru dan siswa dan 14% pada hasil penilaian *storyboarding* yang dibuat oleh siswa.

Data yang diperoleh dan dideskripsikan di atas memberikan kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ berupa kurangnya *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris ternyata sudah dapat dipecahkan melalui penerapan *visualizing strategy*. Hal ini menunjukkan bahwa *visualizing strategy* mampu menanggulangi permasalahan yang bertolak dari urgensi kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti sebagai langkah awal menjadi calon pendidik profesional ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Terlepas dari segala ketidaksempurnaan, penelitian ini sudah dilakukan dengan penuh dedikasi dan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas sebagai salah satu bentuk skripsi dengan sebagaimana mestinya.

Meninjau pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, masih ditemukan beberapa kekurangan yang disadari oleh peneliti sebagai bentuk keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain karena tentunya setiap siswa dan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Variabilitas waktu pelaksanaan tindakan yang hanya dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada setiap siklus yang sudah diizinkan oleh pihak sekolah dan wali kelas yang bersangkutan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa penerapan *visualizing strategy* dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Implementasi dari *visualizing strategy* yang dilakukan oleh siswa dapat membantunya memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan sederhana yang diberikan. Adanya proses visualisasi yang terjadi ketika siswa membaca juga berdampak positif pada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal berdasarkan cerita yang dibacanya.

Peningkatan *reading comprehension ability* sebagai kompetensi yang diharapkan melalui *visualizing strategy* ditunjukkan oleh data hasil yang diperoleh selama dua siklus. Pada siklus I, persentase jumlah siswa yang mendapat skor  $\geq 70$  dari total 22 siswa pada tes *reading comprehension ability* hanya mencapai 63,6%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan skor  $\geq 70$  mencapai 21 siswa dengan persentase 93,3%. Berdasarkan hasil peningkatan yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *visualizing strategy* dapat meningkatkan

*reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Terbukti setelah dilaksanakannya tindakan berupa optimalisasi *visualizing strategy*, maka *reading comprehension ability* siswa yang diindikasikan pada kemampuan menjawab soal-soal meningkat dengan drastis.

## **B. Implikasi**

Paradigma pendidik dan siswa yang konservatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing seringkali mengabaikan efektivitas keberlangsungan proses pembelajaran tersebut. Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris pada era digital ini tidak hanya harus dimiliki oleh siswa melainkan guru sebagai pendidik yang profesional. Guru mempunyai andil yang sangat berpengaruh pada intelegensi siswa dalam rangka membangun kemajuan intelektual bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya rekonstruksi terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat sasaran.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu pembelajaran, guru harus dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. *Visualizing strategy* merupakan strategi yang cukup sederhana dan sesuai untuk digunakan oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Konsep dari penerapan strategi ini adalah untuk memvisualisasikan isi dari kalimat maupun bacaan untuk memperoleh pemahaman. *Visualizing strategy*

menuntut keterlibatan siswa dalam mengimajinasikan tulisan menjadi gambaran yang nyata di dalam pikirannya. Hal ini berimplikasi pada kreativitas dan produktivitas siswa dalam memahami bacaan yang dapat dilihat dari peningkatan *reading comprehension ability* dan juga hasil penggambaran *storyboarding* siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan *visualizing strategy* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **C. Saran**

Menyadari bahwa peningkatan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* sangat perlu diupayakan guna menunjang kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, maka peneliti menyarankan:

#### **1. Bagi siswa**

Siswa hendaknya termotivasi dengan pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam peningkatan kapabilitas membaca pemahaman. Seringkali siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris bukan merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai, sehingga tidak terlihat adanya tendensi untuk berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung. *Reading comprehension ability* dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa untuk mencapai level



selanjutnya pada kecakapan berbahasa Inggris yang akan sangat diperlukan pada masa mendatang.

## **2. Bagi Guru**

Guru sekiranya menyadari bahwa tuntutan globalisasi yang semakin mendesak membutuhkan adanya pengaktualisasian diri. Langkah yang dapat ditempuh guru adalah mengembangkan diri sebaik mungkin untuk dapat melahirkan siswa yang mampu memiliki daya saing yang berkualitas. Penguasaan bahasa Inggris pada masa sekarang merupakan hal yang krusial mengingat tahun Masyarakat Ekonomi ASEAN sudah resmi dibuka. Guru harus selalu berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperbaharui strategi dan metode yang digunakan agar memotivasi siswa untuk proaktif dalam pembelajaran.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga formal dalam menyelenggarakan pendidikan tentunya harus senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan bagi siswa. Sekolah harus mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik yang dapat bersaing pada tingkat pendidikan selanjutnya. Sekolah bisa menyediakan *English Club* atau mengadakan *English Day* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

#### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti masih harus senantiasa berusaha untuk mengembangkan kompetensi dengan bersinergi bersama pendidik profesional yang lebih berpengalaman. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mempersiapkan peneliti untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

#### **5. Bagi PGSD**

Perlu adanya pengembangan dari hasil penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya yang relevan dapat terlaksana dengan lebih baik dan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasi, Janice F. & Susan King Fullerton. 2012. *Teaching Strategic Processes in Reading, Second Edition*. New York: The Guilford Press.
- Appleton, Jo. "Jungle Fever" *Visualisation and the Implications for Writing for Extensive Readers*. <[http://developingteachers.com/articles\\_tchtraining/junglefever1\\_jo.htm](http://developingteachers.com/articles_tchtraining/junglefever1_jo.htm)> (Diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 20.54)
- Clark, Sarah Kartchner, *et.al.*, 2004. *Successful Strategies for Reading in the Content Areas for Grades 3-5*. Huntington Beach: Shell Educational Publishing.
- Ellis, Sue dan Elspeth McCartney. 2011. *Applied Linguistic and Primary School Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Grabe, William & Fredricka L. Stoller. 2013. *Teaching and Researching Reading*. New York: Routledge.
- Kelley, Michelle J. & Nicki Clausen-Grace. 2013. *Comprehension Shouldn't be Silent: From Strategy Instruction to Student Independence*. Newark: International Reading Association.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006*. <[http://bsnp-indonesia.org/?page\\_id=63](http://bsnp-indonesia.org/?page_id=63)> (Diakses pada tanggal 24 November 2014 pukul 03.03)
- Klein, Jennifer & Elizabeth Stuart. 2013. *Using Art to Teach Reading Comprehension Strategies: Lesson Plans for Teachers*. Plymouth: Rowman & Littlefield Education.

Lerms, Kristin, Leah D. Miller, and Tenena M. Soro. 2010. *Teaching Reading to English Language Learners*. New York: The Guilford Press.

Linda Wong, *Essential Study Skills - Eight Edition*. 2015. Stamford: Cengage Learning.

Lombardino, Linda J. 2012. *Assessing and Differentiating Reading & Writing Disorders: Multidimensional Model*. New York: Delmar.

Mohamad, Akmar. *What Do We Test When We Test Reading Comprehension?*, <<http://iteslj.org/Techniques/Mohamad-TestingReading.html>> diakses pada Jumat, 12 Desember 2015 pukul 13.12

Moreillon, Judi. 2007. *Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension*. Chicago: American Library Association.

Oakhill, Jane, Kate Cain, Carsten Elbro. 2015. *Understanding and Teaching Reading Comprehension: A Handbook*. New York: The Routledge.

Papalia, Diane E., et al. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan) Dialihbahasakan oleh A.K Anwar. Jakarta: Kencana.

Phillips, Donna Kalmbach & Kevin Carr. 2014. *Becoming a Teacher Through Action Research* <[https://books.google.co.id/books/about/Becoming\\_a\\_Teacher\\_through\\_Action\\_Resear.html](https://books.google.co.id/books/about/Becoming_a_Teacher_through_Action_Resear.html)> (Diakses pada hari Rabu, 26 November 2015 pukul 21.38)

Rachim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suardi, Moh., 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Suhardjono, Supardi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sutarsyah, Cucu. 2013. *Reading: Theories and Practice*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.

Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

Swiers, Jeff. 2004. *Building Reading Comprehension Habits in Grades 6-12: A Toolkit of Classroom Activities*. Newark: International Reading Association.

Syafaruddin, dkk. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Utara: Perdana Publishing.

University of Wisconsin. "Proven Results: Increasing Reading Comprehension through Visualization" 2012, <<https://uwm.edu/education/academics/urban-spec-ed-teacher-prep/promising-practices-videos/increasing-reading-comprehension-visualization/>> (Diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 21.00)

Westwood, Peter S. *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. (Australia: ACER Press, 2008),

Wisconsin Media Lab. *Into the book: Reading Comprehension Resource for Elementary Students and Teachers* (Madison, 2006-2015) <[www.reading.ecb.org](http://www.reading.ecb.org)> (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 20.48)